

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SAY I LOVE YOU* YANG DISUTRADARAI OLEH FAOZAN RIZAL



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
NUR KHASANAH
1817402202**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nur Khasanah
NIM : 1817402202
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Say I Love You* Yang Disutradarai oleh Faozan Rizal” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan dilanjutkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 19 Januari 2024

Yang menyatakan,



Nur khasanah

NIM. 1817402202



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SAY I LOVE YOU*
YANG DISUTRADARAI OLEH FAOZAN RIZAL**

Yang disusun oleh Nur Khasanah (1817402202) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 5 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dwi Privanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama

Mawi Khuzni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

M. Saibah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini

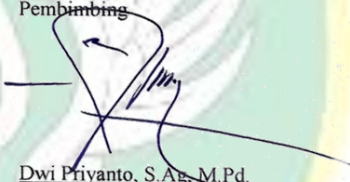
saya sampaikan bahwa :

Nama : Nur Khasanah
NIM : 1817402202
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FTIK
Judul : Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Say I Love You*
Yang Disutradarai oleh Faozan Rizal

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dengan demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Januari 2024
Pembimbing


Dwi Privanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SAY I LOVE YOU* YANG DISUTRADARAI OLEH FAOZAN RIZAL

Nur Khasanah
NIM. 1817402202
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Dalam era milenial, terdapat banyak kasus moral yang marak terjadi di sekitar kita, baik melalui media sosial maupun langsung dalam lingkungan sekitar. Fenomena ini menjadi latar belakang penelitian ini. Untuk menghadapi hal tersebut, pentingnya pendidikan karakter menjadi mendesak. Pendidikan karakter merupakan upaya pengembangan dan pembentukan aspek kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti seseorang agar menjadi lebih baik.

Ada banyak cara untuk mempelajari pendidikan karakter dalam pendidikan salah satunya yaitu dengan menggunakan media film. Salah satu contohnya yaitu film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal. Penelitian ini termasuk penelitian pustaka atau library research. Dengan menggunakan sumber data primer film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal sedangkan sumber data sekundernya menggunakan buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang berkaitan dengan judul. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi metode simak, catat, dan simpulkan yang dibuat dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal antara lain yaitu tanggung jawab, semangat kebangsaan, kreatif, religius, toleransi, kerja keras, menghargai prestasi, jujur dan peduli sosial.

Kata kunci : Pendidikan karakter, Nilai Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter Dalam Film, film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal.

THE VALUE OF CHARACTER EDUCATION IN THE FILM SAY I LOVE YOU DIRECTED BY FAOZAN RIZAL

Nur Khasanah

NIM. 1817402202

Islamic education study program

Professor Kyai Haji Saifudin Zuhri State Islamic University Purwokerto

ABSTRACT

In the millennial era, there are many moral cases that occur around us, both through social media and directly in the surrounding environment. This phenomenon is the background for this research. To deal with this, the importance of character education becomes urgent. Character education is an effort to develop and shape a person's psychological, moral and character aspects so that they become better.

There are many ways to study character education in education, one of which is by using film media. One example is the film Say I Love You directed by Faozan Rizal. The problem in this research is the values of character education in the film Say I Love You directed by Faozan Rizal.

This research aims to determine the values of character education contained in the film Say I Love You directed by Faozan Rizal. This research includes library research. Using primary data sources, the film Say I Love You directed by Faozan Rizal, while secondary data sources use books, journals, theses and articles related to the title. In this study, researchers collected data, the technique used was documentation techniques. Meanwhile, to analyze the data using content analysis techniques which include the method of listening, taking notes and conclusions made in narrative form.

The results of the research show that in the film Say I Love You directed by Faozan Rizal there is character education value. The character education values contained in the film Say I Love You directed by Faozan Rizal include responsibility, national spirit, creativity, religion, tolerance, hard work, respect for achievement, honesty and social care.

Keywords: *Character education, Value of Character Education, Character Education in Films, the film Say I Love You directed by Faozan Rizal.*

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ

*Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu:
"Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah),
maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang
tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".¹*



¹ Endang Hendra, dkk, *Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017), hlm. 412.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas ridho Allah SWT dan dengan penuh rasa tulus hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak Samidin dan Ibu Siti Salbiyah, yang dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang selalu memberikan do'a, perhatian, bimbingan, motivasi, dan pengorbananya yang tulus untuk keberhasilan penulis.

Guru-guru yang telah mendidikku dan membimbingku, terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan karunianya kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya di hari kiamat. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I. Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, memberi arahan, serta masukan kepada penulis sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan

kesehatan, kebahagiaan dan pahala yang selalu dilimpahkan atas kebaikan beliau. *Aamiin*.

9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penelitian dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Kedua Orang Tua Penulis yang sangat penulis cintai Bapak Samidin dan Ibu Siti Salbiyah serta adikku Laelatul Rohmah yang selalu memberi kekuatan dengan do'a, cinta, kasih sayang, pengorbanan dan motivasi yang terus mengucap dan terus mengalir.
11. Drs. K.H. Ibnu Mukti, M.Pd dan Nyai Hj. Permata Ulfah, S.E, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto yang selalu memotivasi dan penulis harapkan barokah ilmunya.
12. Seluruh teman kelas PAI-E angkatan 2018 terimakasih atas kebersamaannya, kekompakan dan keceriaannya selama ini semoga tali ukhuwah tetap terjalin.
13. Teman-teman PPQ Al-Amin Pabuaran Purwokerto, terkhusus kamar koperasi: Khoerun Nisa dan Alodia Deyanah Setiono terimakasih atas kebersamaan kalian dan supportnya.
14. Dini Rizqi Ariftiani, Sri Ambarwati, Khoerul Jannah, Umi Parmiami, dan Rohnati Komala Sari terimakasih atas motivasi dan dorongannya selama ini dan semoga kita tetap bisa menjaga silaturahmi selamanya.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat peneliti berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih ini melainkan do'a, Jazaakumullahu Ahsanul Jazaa semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya khususnya saya sendiri.

Purwokerto, 19 Januari 2024



Nur Khasanah
NIM. 1817402202



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kerangka Teori.....	15
1. Konsep Nilai	15
2. Pendidikan Karakter	17
3. Pendidikan Akhlak	23
4. Konsep Film	29
B. Penelitian Terkait	39
BAB III PROFILE FILM SAY I LOVE YOU DAN BIOGRAFI SUTRADARA	42
A. Profil Film Say I Love You.....	42
B. Biografi Faozan Rizal	43

C. Sinopsis Film <i>Say I Love You</i>	44
D. Unsur Instrinsik Film <i>Say I Love You</i>	47
E. Tokoh dan Penokohan Film <i>Say I Love You</i>	50
BAB IV NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM <i>SAY I LOVE YOU</i>	56
A. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film <i>Say I Love You</i>	56
B. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film <i>Say I Love You</i>	64
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	I



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Profil Film *Say I Love You*

Gambar 1.2 Tokoh utama yang bernama Sheren

Gambar 1.3 Teman Sheren yang bernama Sayyidah

Gambar 1.4 Koh Jul seorang pengusaha yang mendirikan sekolah SPI

Gambar 1.5 Dila

Gambar 1.6 Olfa

Gambar 1.7 Yohana

Gambar 1.8 Robet

Gambar 1.9 Wayan

Gambar 1.10 Pak Didik

Gambar 1.11 Yuni

Gambar 1.12 Tanto

Gambar 1.13 Bu Risna

Gambar 2.1 Sheren diberi tugas oleh Koh Jul untuk memimpin pertunjukan Kampung Kids

Gambar 2.2 Upacara Bendera

Gambar 2.3 Kecubung dijadikan bahan untuk membuat Karya Ilmiah

Gambar 2.4 Sayyidah mengolah pisang menjadi keripik pisang coklat

Gambar 2.5 Olfa membantu Sheren membuat kostum untuk pertunjukan *Blaze Of Glory*

Gambar 2.6 Sheren dan teman-temannya sedang melaksan ibadah

Gambar 2.7 Saling menghargai dan menghormati antar umat beragama

Gambar 2.8 Kerja keras Sheren dan teman-temannya dalam pembukaan Kampung Kids

Gambar 2.9 Sheren dan teman-temannya mendapatkan juara II dalam lomba KIR

Gambar 2.10 Robet mengakui bahwa dia telah melanggar peraturan di Sekolah

Gambar 2.11 Sayyidah mengalami kecelakaan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi
- Lampiran 2. Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3. Surat Rekomendasi Muaqosyah
- Lampiran 4. Surat Keterangan Lulus Kompre
- Lampiran 5. Surat Wakaf
- Lampiran 6. Blanko Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 7. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 8. Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 9. Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 10. Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 11. Sertifikat PPL II
- Lampiran 12. Bukti Cek Plagiasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan sosok makhluk istimewa. Allah SWT telah membekali manusia dengan sebuah akal pikiran yang membedakannya dengan makhluk lain. Inilah yang kemudian menjadikan manusia memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang ada disekelilingnya. Berdasarkan rasa ingin tahunya tersebut, maka diperlukan proses untuk menjawab segala rasa ingin tahunya dan sebagai pengembangan potensi diri yang telah dimilikinya. Hal tersebut dapat diperoleh melalui sebuah pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi seluruh manusia. Karena, melalui pendidikan diharapkan dapat terlahir generasi muda masa depan bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia serta dapat menjadikan bangsa ini lebih maju, berkeadaban dan berpendidikan baik. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa;

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk membentuk karakter bangsa, seperti menembah ilmu pengetahuan, kreativitas, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi, serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pendidikan tersebut dapat dipantau melalui pendidikan dari awal atau akhir, dengan adanya suatu penilaian selama menjalani pendidikan.³ Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan bahwa kini wajib

² Kemendiknas, *UURI No. 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 19.

³ Dodi Ilham, “Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8 No. 3 Agustus 2019, hlm. 115-116.

belajar 12 tahun yang berawal dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang kreatif, berkopoten, inovatif dan berakhlakul karimah dalam menghadapi tantangan yang timbul dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang.

Indonesia sejatinya merupakan bangsa dan negara yang besar, negara yang memiliki kepulauan terbesar dan jumlah umat muslim terbesar di dunia, serta bangsa yang memiliki berbagai keragaman seperti ras, suku, dan bahasa tetapi tetap bersatu. Namun predikat sebagai bangsa dan negara yang positif seakan sirka karena mendapat predikat negatif seperti korupsi merajalela, penegak hukum yang lemah, dan lain sebagainya. Cara berfikir dan bertindak pada generasi penerus bangsa saat ini mengalami kemerosotan. Banyak para pelajar yang tidak punya sopan santun dan hilangnya sikap keramah-tamahan. Kenakalan remaja saat ini berada pada peringkat atas diantaranya yaitu tawuran, berbohong, minum-minuman keras, membolos sekolah dan masih banyak lagi. Masalah ini menjadi krisis moral bangsa Indonesia yang tidak boleh dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia harus diarahkan pada pembentukan karakter, hal inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar dan maju.

Dalam KBBI karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁴ Ki Hajar Dewantara memandang bahwa karakter itu sebagai

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41-42.

watak atau budi pekerti.⁵ Karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Dari berbagai pengertian karakter diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan masih banyak lainnya.⁷ Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang yang kemudian hasilnya akan terlihat dalam tindakannya.

“Character education itself is implemented at various levels of education in Indonesia, both in state and private schools, and both in general and religious based schools. In religious based education, character building is performed to shape student’s character to be civilized, self-reliant, moderate and innovative in any fields, and the character education is implemented at both schools and pondok pesantrens.”⁸

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, baik di sekolah umum maupun di sekolah yang berbasis agama. Dalam sekolah berbasis agama pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang beradab, mandiri, moderat dan inovatif dalam segala bidang.

⁵ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 21.

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.....*hlm. 43.

⁷ Hilda Ainissyifa, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08 No. 01, 2014, hlm. 5.

⁸ Mawi Khusni Albar, “Islamic Character Building: Developing Islamic Character with ABEL-Based Mathematics Mobile Learning for Junior High School Students”, *Remittances Review*, Vol. 8 No. 4, Juni 2023, hlm. 3946.

Pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan di sekolah maupun pondok pesantren.

Penanaman nilai-nilai karakter tidak harus melalui lembaga formal (sekolah), tetapi bisa dilakukan melalui pendidikan lainnya, salah satunya melalui film. Film merupakan sebuah media komunikasi yang efektif dan kondusif yang didalamnya tersirat makna nilai-nilai yang bisa dipahami oleh para penonton. Menurut Undang-Undang No. 33 tahun 2009 tentang perfilman menyebutkan “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan komunikasi masa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”.⁹ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa film merupakan media komunikasi yang salah satunya berfungsi sebagai media pendidikan.

Tidak semua film dapat dijadikan sebagai media pendidikan, tentunya film tersebut harus mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa dipelajari oleh peserta didik. Film yang berjudul *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal ini merupakan film anak Indonesia yang menginspirasi dan kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal mengandung banyak pelajaran berharga yang bisa kita ambil. Di sebuah desa di kota Batu, Malang, Jawa Timur terdapat sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia. Sekolah tersebut memberikan kesempatan untuk anak-anak yang kurang mampu, anak jalanan, dan yatim piatu diseluruh Indonesia untuk melanjutkan sekolah ke bangku SMA secara gratis. Akibat kondisi tersebut kebanyakan siswa disana susah diatur, egois, tidak memiliki motivasi belajar dan tidak terlalu mementingkan pendidikan. Mereka juga sering melanggar peraturan dan tata tertib sekolah. Salah satu murid pemalas itu adalah robet, siswa yang suka mencari-cari masalah baik dengan teman-temannya ataupun dengan gurunya sendiri. Pak didik merupakan salah satu guru yang ditugaskan untuk mengajar di sekolah

⁹ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38772/uu-no-33-tahun-2009> hlm. 2, diakses tanggal 07 Juni 2022 pukul 20:45 WIB.

SMA Selamat Pagi Indonesia. Pada suatu hari pak didik mengundurkan diri karena tidak kuat menghadapi sikap siswa-siswi di SMA Selamat Pagi Indonesia. Pada akhirnya sosok pengusaha Julianto Eka Putra atau yang sering dipanggil dengan Koh Jul turun tangan untuk mengelola sekolah tersebut dengan memotivasi mereka dengan kata *big dream, big hope, big spirit, big action, big success*. Hal ini berhasil menyadarkan mereka untuk semangat menuntut ilmu dan semangat dalam menggapai cita-citanya. Film ini merupakan film yang menginspirasi peserta didik khususnya dikalangan remaja dalam menggapai impiannya. Walaupun film ini mengisahkan tentang sekolah dari anak yatim piatu, anak jalanan dan anak yang kurang mampu tetapi mereka memiliki semangat belajar untuk menggapai mimpinya.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film “*Say I Love You*” dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini bertujuan untuk mempermudah memperoleh gambaran yang jelas tentang judul yang diangkat, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang dibahas. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Nilai” diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁰ Nilai merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam hidupnya. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam kehidupan

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.783.

bermasyarakat.¹¹ Nilai adalah sesuatu yang baik yang diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai keberagaman), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), religius (nilai agama).¹²

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Dalam Bahasa Inggris, kata pendidikan disebut *education*. Dalam kata *education* terdapat tiga makna diantaranya yaitu: pengembangan dalam ilmu pengetahuan atau keterampilan melalui pengajaran atau belajar, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dengan pengajaran atau belajar, sains atau seni yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran.¹³ Pada intinya, pendidikan merupakan pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sains atau seni yang tidak terlepas dari pengajaran dan pembelajaran. Sedangkan kata karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter merupakan suatu nilai yang melekat dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, pengorbanan dan pengaruh lingkungan yang dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang terencana untuk membangun karakter seseorang agar menjadi pribadi yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Say I Love You* yaitu tanggung jawab,

¹¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LkiS Yogyakarta, 2009), hlm. 15

¹² Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 31

¹³ Tutuk Ningsih, *Sosiologi Pendidikan*, (Banyumas: Rizquna, 2020), hlm. 111

semangat kebangsaan, kreatif, religius, toleransi, kerja keras, menghargai prestasi, jujur dan peduli sosial.

2. Film

Film secara bahasa adalah penyajian gambar yang ditayangkan melalui layar lebar. Sedangkan secara istilah adalah gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film. Menurut Gamble film merupakan sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan dihadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi.¹⁴ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa film adalah rangkaian gambar diam yang ditampilkan pada layar lebar akan menciptakan ilusi gambar bergerak.

3. Film *Say I Love You*

Film *Say I Love You* merupakan film drama Indonesia tahun 2019 produksi Multi Buana Kreasindo. Film ini disutradarai oleh Faozan Rizal dan ditulis oleh Alim Sudio bersama Endik Koeswoyo. Film *Say I Love You* merupakan kisah nyata anak-anak SMA Selamat Pagi Indonesia yang ada di kota Batu, Malang, Jawa Timur. Film ini menceritakan perjuangan pendiri sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia yang didirikan oleh Julianto Eka Putra atau yang sering dipanggil dengan koh jul. Koh Jul memberikan kesempatan kepada anak-anak kurang mampu, yatim piatu, dan anak jalanan di seluruh Indonesia agar tetap bisa melanjutkan pendidikan ke bangku SMA secara gratis. Film ini menampilkan beberapa tokoh diantaranya yaitu Julianto eka putra (Pendiri SMA Selamat Pagi Indonesia), pak Didik (guru SMA Selamat Pagi Indonesia), Sheren, Sayidah, Dilla, Olfia, Yohana, Robet, dan Wayan.

Pada suatu hari pak Didik ingin mengundurkan diri karena tidak sanggup mengatasi anak-anak SMA Selamat Pagi Indonesia. Koh Jul mengatakan kepada para guru bahwa pendidikan tidak selamanya

¹⁴ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah (memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 1-2.

dilaksanakan di dalam kelas tapi juga bisa dilaksanakan di luar kelas, hal ini menyadarkan para guru untuk lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi. Dengan penuh perjuangan dan semangat koh jul dapat memberi memotivasi anak-anak untuk tetap semangat dalam menggapai cita-cita dan impian mereka. Sayidah memiliki ide untuk ikut perlombaan KIR, Sayyidah ingin membuktikan kepada semua orang bahwa sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia itu bukan sekolah untuk anak-anak buangan saja tetapi mereka juga bisa berprestasi. Sayidah dan teman-temannya membuktikan hal itu dengan memenangkan perlombaan KIR.

Meskipun pendidikan dalam film ini dikisahkan oleh anak-anak tidak mampu, anak jalanan, dan yatim piatu tetapi mereka memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu. Koh Jul menganggap bahwa mereka pantas untuk mendapatkan pendidikan di bangku SMA. Pendidikan dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja. Sikap semangat Koh Jul dan siswa-siswi SMA Selamat Pagi Indonesia dan semua nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film *Say I Love You* ini memberi motivasi bagi para penonton terutama anak-anak yang kurang mampu, anak yatim piatu, dan anak jalanan untuk tetap semangat melanjutkan pendidikan ke bangku SMA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Agar dapat memberi informasi tentang apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal.
- 2) Agar dapat dijadikan rujukan ilmiah bagi pendidik dan calon pendidik dalam hal nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Memperkaya wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal.

2) Bagi Pembaca

- a) Memperkaya wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal.

3) Bagi Peneliti Berikutnya

- a) Menambah bahan pustaka bagi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto berupa hasil penelitian di bidang pendidikan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur reliable dan terpercaya.

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian pustaka karena yang diteliti merupakan bahan dokumen berupa film. Penelitian ini melakukan kajian terhadap film *Say I Love You* karena itu penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan

(*library research*). *library research* adalah suatu penelitian yang dilakukan di perpustakaan, dimana objek penelitian ini biasanya digali lewat beragam informasi kepastakaan seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen.¹⁵ Penelitian kepastakaan merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur atau kepastakaan yaitu baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Karena yang diteliti merupakan bahan dokumen, yaitu melakukan kajian terhadap film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal.

3. Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:¹⁶

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber primer dapat berupa orang secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

Sumber data primer merupakan sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya. Dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu nilai pendidikan karakter dalam film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal.

¹⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 225.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁷ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, maupun dokumen lain yang relevan.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mengumulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah tesis, disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis yang lain.¹⁸ Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, maka menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam rangka melakukan studi untuk menemukan suatu masalah yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat juga dilakukan secara langsung (tatap

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...hlm. 225.

¹⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis Teoritis, Aplikasi, Proses dan Hasil Penelitian*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 9.

¹⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 180.

muka) atau melalui online (telepon).²⁰ Penelitian ini, merupakan penelitian yang menggunakan wawancara tidak terstruktur dan dilakukan melalui online (telepon).

Denzin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan *face to face* atau tatap muka, di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Sedangkan menurut Black and Champion, wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak). Definisi lebih terperinci mengenai wawancara dikemukakan oleh Stewar dan Cash, wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu.²¹

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini penulis gunakan untuk menggali sebuah informasi kepada Bapak Faozan Rizal selaku sutradara dari film *Say I Love You* melalui instagram.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggali berbagai informasi pada dokumen-dokumen, baik dalam bentuk kertas, video atau yang lainnya.²² Dengan demikian, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu berdasarkan pada buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, artikel dan tayangan Film *Say I Love You*.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 137-138.

²¹ Fadhallah, *Wawancara*, (Jawa Timur: UNJ Press, 2020), hlm. 1-2.

²² Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 65.

5. Metode Analisis Data

Hal terpenting dalam penelitian yaitu analisis data. Di mana dengan adanya analisis data maka suatu penelitian tersebut tidak diragukan lagi kebenarannya dan hasilnya akan jauh lebih akurat. Analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum atau saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada saat pengumpulan data atau analisis data dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya pengumpulan data.²³ Teknik analisis data yang digunakan adalah jenis analisis isi (*content analysis*).

Penelitian menggunakan analisis isi berguna untuk mendapatkan sebuah keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat juga terdokumentasikan. Dengan ini, penulis menggunakan analisis isi terhadap Film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menyaksikan dan mengamati Film *Say I Love You*
- b. Mentransfer rekaman dan gambar ke dalam bentuk tulisan
- c. Menganalisis isi kemudian mengklasifikasikannya nilai-nilai yang terkandung dalam Film *Say I Love You*
- d. Membuat kesimpulan

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran atau susunan skripsi yang akan dibuat maka perlu dikemukakan tentang rencana sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan bab per bab, sehingga terlihat rangkaian skripsi secara sistematis dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....hlm. 336.

BAB I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang landasan teori yang meliputi teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, meliputi dua sub bab pokok bahasan, yang pertama tentang kerangka teori dan yang kedua tentang penelitian terkait.

BAB III terdapat gambaran umum tentang film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal yang meliputi profil film *Say I Love You*, biografi Faozan Rizal, sinopsis film *Say I Love You*, unsur intristik film *Say I Love You*, tokoh dan penokohan film *Say I Love You*.

BAB IV membahas tentang nilai pendidikan karakter dalam film *Say I Love You* dan analisis nilai pendidikan karakter dalam film *Say I Love You*.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Konsep Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris yaitu *value*, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, sedangkan dalam bahasa latin *valere* atau dalam bahasa Prancis kuno *valoir*. Dari kata *value*, *valere*, *valoir* atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Namun, ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam.²⁴

Nilai merupakan ukuran, patokan, anggapan, atau keyakinan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta dianut oleh banyak orang yang berguna untuk menentukan apa yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan. Nilai biasanya digunakan untuk menunjukkan kata benda yang abstrak, yang dapat diartikan sebagai keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*).²⁵ Menurut Kluckhohn, nilai adalah konsepsi dari berbagai kumpulan yang akan mendorong seseorang untuk mengaplikasikan beragam kegiatan-kegiatan, baik dalam kegiatan yang berwujud positif maupun yang berwujud negatif.²⁶

Menurut Fraenkel dalam buku yang ditulis Abdul Basit, nilai merupakan sebuah ide atau konsep mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan. Ketika seseorang menilai

²⁴ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 09.

²⁵ Darji Darmodiharjo dan Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 233.

²⁶ Zikry Septoyadi, dkk, *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hlm. 44.

sesuatu, maka orang tersebut menganggap nilai itu penting, bermanfaat dan berharga.²⁷ Nilai menjadi sangat penting karena dipercaya kebenaran dan keberadaannya. Diakui setiap individu dalam kelompok masyarakat sebagai sesuatu yang hidup dan efektif untuk mengatur perjalanan hidup yang mengakibatkan adanya ketundukan dan berusaha mewujudkan aturan-aturan yang ada dalam nilai-nilai.²⁸

b. Macam-macam Nilai

Macam-macam nilai antara lain:²⁹

- 1) Nilai sosial merupakan jenis nilai yang berhubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial. Artinya, manusia itu tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Hal ini diwujudkan dengan tindakan dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) Nilai ekonomi merupakan jenis nilai yang berkaitan dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung rugi.
- 3) Nilai politik merupakan jenis nilai yang berhubungan dengan kekuasaan pada tempat tertingginya.
- 4) Nilai pengetahuan merupakan jenis nilai yang berhubungan dengan kebenaran.
- 5) Nilai seni merupakan jenis nilai yang berhubungan dengan nilai-nilai bentuk secara estetik.
- 6) Nilai filsafat merupakan jenis nilai yang menyangkut dengan hakikat kebenaran.
- 7) Nilai agama merupakan nilai yang di dalamnya menyangkut nilai ketuhanan (kepercayaan, ibadah, sikap hidup, dan amal) yang kemudian terbagi menjadi amal baik dan buruk. Nilai

²⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 159.

²⁸ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen* (Yogyakarta: Averrouz Press, 2007), hlm. 218.

²⁹ Khoirun Rasyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 123.

agama juga mempunyai dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang sebelumnya.

2 Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata “*Pedagogi*” yaitu kata “*Paid*” artinya “anak” sedangkan “*agogos*” yang artinya membimbing, sehingga “*pedagogi*” dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak”. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.³⁰

Pendidikan juga diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik secara jasmani maupun ruhani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Lengeveld berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Manusia dewasa yang dimaksud disini merupakan seorang pendidik, guru atau pembimbing. Sedangkan manusia belum dewasa merupakan peserta didik, siswa atau yang terbimbing.³¹

Menurut Oemar Malik pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri

³⁰ La Adi, “Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, Vol. 7 No. 1, 2018, hlm. 2-3.

³¹ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 17-18.

sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.³²

Secara terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok.³³ Menurut Fitri karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.³⁴

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Karakter juga diartikan sebagai sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.³⁵ Sedangkan karakter menurut Imam Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pikiran.³⁶

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Yang

³² Zikry Septoyadi, dkk, *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hlm. 8.

³³ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 11.

³⁴ Zikry Septoyadi, dkk, *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hlm. 7.

³⁵ Badrus Zaman, "Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 20.

³⁶ Adi Suprayitno & Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 34.

Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.³⁷ Berbicara tentang pendidikan karakter berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian pendidikan karakter:³⁸

1) T. Ramli

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi, moral dan akhlak sehingga hal tersebut mampu membentuk pribadi yang baik.

2) Thomas Lickona

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang agar dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang baik.

3) John W. Santrock

Menurut John W. Santrock, pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik.

Berdasarkan penjelasan mengenai pendidikan karakter diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia yang secara sadar dan terencana untuk mendidik peserta didik guna membangun karakter peserta didik sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

³⁷ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 23.

³⁸ Siti Nur Aidah & Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), hlm. 5.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan dalam dalam seting sekolah diantaranya yaitu:³⁹

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik di dalam sekolah atau di luar sekolah. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam seting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik seting kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

c. Nilai-nilai Karakter

Berikut ini beberapa nilai-nilai karakter menurut Kemdikbud, diantaranya yaitu:⁴⁰

³⁹ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktis di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9-11.

⁴⁰ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 39-40.

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya yang menadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh padaperaturan yang ada.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat atau komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia laksanakan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai pendidikan karakter diatas tidak akan ada artinya jika hanya menjadi tanggung jawab guru saja dalam menanamkannya kepada siswa. Hal ini juga memerlukan bantuan dari seluruh komponen masyarakat untuk mewujudkan terciptanya tatanan komunitas yang dijiwai oleh sebuah sistem pendidikan berbasis karakter. Masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai pendidikan karakter akan memiliki spirit dan disiplin dalam tanggung jawab, kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, semangat hidup, sosial, dan menghargai orang lain, serta persatuan dan kesatuan.

3 Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Dalam KBBI pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan elemen penting sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan seseorang dapat merubah sikap dan tingkah lakunya, seseorang mampu berproses sesuai dengan hasil pengajaran yang diberikan oleh pendidik.

Berikut ini merupakan pengertian pendidikan menurut para ahli, diantaranya yaitu:

- 1) Ki Hajar Dewantara, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.
- 2) Ahmad D. Marimba, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Adapun kata akhlak secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu *khuluq* yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, akhlak adalah tingkah laku manusia yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan perbuatan yang baik tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.⁴¹

Para ulama juga mendefinisikan pengertian akhlak diantaranya yaitu Ibn Maskawaih dalam bukunya yang berjudul *Tahdzib al-Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa mempertimbangkan dan memikirkan terlebih dahulu. Sedangkan pengertian akhlak menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din*, akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa seseorang yang kemudian lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.⁴²

⁴¹ Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja", *Jurnal Nadwa*, Vol. 6, No. 1, Mei 2012, hlm. 160.

⁴² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 151.

Menurut Farid Maruf akhlak adalah bentuk kehendak jiwa yang mana dapat melakukan perbuatan yang dilakukan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.⁴³ Sedangkan menurut Sidi Ghazalba, akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan perintah dan larangan serta petunjuk dalam al-Qur'an dan Hadis.⁴⁴

Selanjutnya pendidikan akhlak itu sendiri terbentuk dari dua suku kata yaitu pendidikan dan akhlak sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mengenai definisinya. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu usaha sadar dan disengaja dalam membiasakan diri dari suatu kehendak dalam wujud perbuatan yang mengarahkan manusia menuju kesempurnaan dalam berperilaku terpuji secara spontan tanpa adanya perencanaan.

Menurut Syekh Kholil Bangkalan, pendidikan akhlak merupakan pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan Islam dalam rangka mencapai kemanusiaannya, sehingga mampu mengetahui hakikat penciptaannya sampai dengan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁵ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu sikap atau kehendak jiwa manusia yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis yang kemudian timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan. Jika kehendak jiwa itu menimbulkan perbuatan atau kebiasaan yang bagus maka disebut dengan akhlak terpuji.

⁴³ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2015) hlm. 2.

⁴⁴ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 94.

⁴⁵ Krida Salsabila dan Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 1. 2018, hlm. 42.

Sedangkan jika menimbulkan perbuatan atau kebiasaan yang jelek, maka disebut dengan akhlak tercela.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Setiap usaha yang dilakukan manusia secara sadar pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, begitu juga dengan tujuan pendidikan akhlak bahwa tujuan pendidikan akhlak itu tidak bisa dipisahkan dengan tujuan pendidikan Islam, karena pendidikan akhlak itu menjadi tujuan yang sangat penting bagi pendidikan Islam. Tujuan tertinggi agama dan akhlak adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.⁴⁶

Tujuan pendidikan akhlak merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sidiknas) pasal 3, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁷

Adapun tujuan pendidikan akhlak menurut beberapa tokoh islam diantaranya yaitu:

- 1) Ibnu Miskawaih merumuskan tujuan pendidikan akhlak dalam kitab *tahdib al-akhlak* adalah terwujudnya pribadi susila, berwatak luhur atau budi pekerti.⁴⁸
- 2) Syekh Kholil Bangkalan menjelaskan tujuan pendidikan akhlak yaitu membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan mulia dalam bertingkah

⁴⁶ Eko Setiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, Mei 2017, hlm 52.

⁴⁷ Muhammad Baihaqi, *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023), hlm. 38.

⁴⁸ Tuti Awaliyah dan Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Maret 2018, hlm. 27.

laku, bersifat bijaksana, beradab, ikhlas, dan jujur yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.⁴⁹

c. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Nilai-nilai pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dan berhubungan dengan sesama manusia dalam bertingkah laku. Seperti bersikap adil, saling menghormati dan menghargai. Nilai pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan potensi diri manusia yang dijadikan seseorang dalam menentukan perilaku, karakter, sifat agar dapat melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia.

Beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu:

1) Akhlak kepada Allah

Manusia sebagai makhluk Allah yang ditugaskan untuk beribadah kepada Allah yaitu melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Berikut ini ada 3 bentuk ibadah: *pertama*, ibadah fisik diantaranya yaitu seperti sholat, puasa, zakat, dan bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada Allah agar memperoleh derajat yang luhur. *Kedua*, ibadah yang didasarkan pada jiwa yang selalu mengingat Allah diantaranya yaitu meyakini keagungan Allah, mengutamakan dan memuliakan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan. *Ketiga*, ibadah kepada Allah saat berhubungan social seperti muamalah, dll.⁵⁰

Adapun nilai-nilai akhlak kepada Allah adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Krida Salsabila dan Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 1. 2018, hlm. 42.

⁵⁰ Elfi riyani, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Wanita Shalihah dalam Buku "Aisyah Kekasih Yang Terindah" Karya Sulaiman An-Nadawi Terjemah Ghazi Mubarak*, Skripsi UIN Saizu Purwokerto, 2023, hlm. 51.

a) Iman kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah meliputi: Tauhid kepada Allah, bertaqwa, memohon pertolongan dan perlindungan hanya kepada Allah, berdoa dan bertawakal kepada Allah. Iman kepada Allah adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan meyakini adanya sifat-sifat Allah. Dengan adanya keimanan akan melahirkan sifat ketaatan, ketaatan ini tidak hanya kepada Allah saja namun juga ketaatan kepada yang lainnya.

b) Syukur

Syukur dapat diartikan sebagai ungkapan rasa terimakasih kepada Allah. Cara bersyukur kepada Allah dapat ditunjukkan dengan menyadari sepenuh hati bahwa segala nikmat dan rezeki yang kita dapatkan semata-mata merupakan karunia dan kemurahan Allah SWT.

c) Wara' dan takut kepada Allah

Wara' merupakan sikap seseorang yang menjaga dirinya dari hal-hal yang makruh dan syubhat. Seseorang dapat dikatakan sebagai wara'i ketika ia mampu menjaga dirinya dari hal-hal yang diragukan hukumnya yaitu antara halal atau haram. Sedangkan takut kepada Allah (*khauf*) merupakan perasaan khawatir atau takut akan azab Allah sehingga ia akan berusaha menjadi manusia yang taat kepada Allah.

d) Tawakal

Tawakal yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya.

2) Akhlak kepada diri sendiri

Untuk terciptanya hubungan manusia dengan manusia lain, maka terlebih dahulu kita memperbaiki akhlak diri kita

sendiri. Akhlak kepada diri sendiri merupakan kebutuhan untuk dirinya sendiri seperti menjaga dirinya agar tidak melakukan hal yang menyebabkan kehancuran dirinya sendiri dengan melakukan perbuatan yang tidak baik. Adapun akhlak terhadap diri kita sendiri yang dapat dilakukan dengan menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu berkata jujur, ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.⁵¹

3) Akhlak kepada sesama manusia

Menurut Hamzah, akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap yang lain. Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, dan akhlak kepada orang lain yaitu akhlak kepada guru-guru yang telah berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan.⁵²

4. Konsep Film

a. Pengertian Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Film memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang mempunyai fungsi untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu juga, film memiliki arti lakon (cerita) gambar hidup. Dalam artian sempit film merupakan penyajian gambar melalui layar lebar. Sedangkan dalam artian luas film merupakan gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat dikategorikan juga sebagai film.

Menurut Panca Javandalasta film adalah rangkaian gambar bergerak yang membentuk suatu cerita atau bisa disebut

⁵¹ Siti Suwaibatul Aslamiyah, dkk, *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), hlm. 6.

⁵² Muhammad Baihaqi, *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023), hlm. 49.

juga dengan movie atau video. Secara kolektif, film juga sering disebut sinema. Gambar hidup adalah seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis, yang diperankan oleh tokoh-tokoh sesuai karakter direkam dari benda/lensa (kamera) atau animasi. Berikut ini beberapa keistimewaan media film, diantaranya yaitu:⁵³

- 1) Film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat, sanggup menghubungkan penonton dengan kisah-kisah personal.
- 2) Film dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung.
- 3) Film dapat berkomunikasi dengan para penontonnya tanpa batas menjangkau luas ke dalam perspektif pemikiran.
- 4) Film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan.
- 5) Film dapat sebagai alat yang mampu menghubungkan penonton dengan pengalaman yang terpampang melalui bahasa gambar.

b. Sejarah Film di Indonesia

Sejarah film di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat dari masa ke masa. Menurut Stanley J. Baran (2012) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Komunikasi Massa*, menguraikan perkembangan film di Indonesia diantaranya yaitu:⁵⁴

- 1) Film masuk ke Indonesia pada tahun 1900-1920.
- 2) Di Indonesia pertama kali mulai produksi film pada tahun 1929.
- 3) Pada tahun 1955 mengadakan Festival Film Indonesia (FFI) yang bertujuan untuk mempopulerkan Film Indonesia.

⁵³ Panca Javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film* (Surabaya: Batik Publisher, 2021), hlm. 01

⁵⁴ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 3-4.

- 4) Pada tahun 1960-1970 film Indonesia mengalami kelesuan dan kebangkitan.
- 5) Pada tahun 1980-1990, munculnya persaingan dengan film asing dan sinetron televisi.
- 6) Dan pada tahun 2000 film Indonesia mengalami kebangkitan kembali.

Dari penjelasan diatas yang diungkapkan oleh Stanley J. Baran, film pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tanggal 05 Desember 1900 di Batavia yang sekarang dikenal dengan nama Jakarta. Pada saat itu, film di Indonesia dikenal sebagai “gambar idoep”. Film yang pertama kali dipertontonkan merupakan film dokumenter yang menceritakan tentang perjalanan “Raja dan Ratu Belanda di Den Haag”. Sedangkan film pertama yang dibuat di Indonesia merupakan film Loetoeng Kasaroeng pada tahun 1926.

c. Jenis-jenis Film

Dalam perkembangannya, baik karena teknologi yang semakin canggih maupun tuntunan massa penonton, hal ini menjadikan film yang semakin bervariasi. Untuk memperlihatkan variasi film yang dapat diproduksi, maka jenis-jenis film digolongkan sebagai berikut:⁵⁵

1) Teatrical Film (film teaterikal)

Film teaterikal atau disebut juga dengan film cerita. Film jenis ini merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton. Cerita dengan unsur dramatis ini dijabarkan dalam berbagai tema. Lewat tema inilah film teaterikal digolongkan dalam beberapa jenis, diantaranya yaitu:

⁵⁵ Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika dalam Film” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, April 2011, hlm. 133-135.

a) Film Aksi (*Action film*)

Film jenis ini menonjolkan filmnya dalam masalah fisik dalam konflik. Hal ini, dapat dilihat dalam film yang mengeksploitasi peperangan atau pertarungan fisik, semacam film perang, silat, koboi, kepolisian, gengster dan sebagainya.

b) Film Spikodrama

Film ini didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik-konflik kejiwaan yang mengeksploitasi karakter manusia, dapat dilihat dari film-film drama yang mengeksploitasi penyimpangan mental maupun dunia takhayul, semacam film horor.

c) Film Komedi

Film komedi merupakan film yang mengeksploitasi situasi yang dapat menimbulkan kelucuan pada penonton. Situasi lucu ini ada yang ditimbulkan oleh peristiwa fisik sehingga menjadi komedi. Selain itu juga, ada kelucuan yang timbul harus diinterpretasikan dengan referensi intelektual.

d) Film Musik

Jenis film ini tumbuh bersamaan dengan dikenalnya teknik suara dalam film, dengan sendirinya film jenis ini mengeksploitasi musik. Film musik merupakan film yang bersifat musikal, yang dicirikan oleh musik yang menjadi bagian internal cerita, bukan sekedar selingan.

2) Film Non-teaterikal (Non-teatrical film)

Film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Selain itu juga tidak dimaksudkan sebagai alat hiburan.

Film-film jenis ini lebih cenderung untuk menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi (penerangan) maupun pendidikan. Film Non-teaterikal ini dibagi dalam:

a) Film dokumenter

Film dokumenter adalah istilah yang dipakai secara luas untuk memberi nama film yang sifatnya non-teaterikal. Dalam konsepnya, film ini adalah drama ide yang dapat dianggap dapat menimbulkan perubahan sosial. Karena bukan untuk kesenangan estetis, hiburan atau pendidikan. Film ini bertujuan untuk menyadarkan penonton akan berbagai aspek kenyataan hidup.

b) Film pendidikan

Film pendidikan dibuat bukan untuk massa, tetapi untuk sekelompok penonton yang dapat diidentifikasi secara fisik. Film pendidikan adalah film untuk para siswa yang sudah tertentu bahan pelajaran yang akan diikutinya. Sehingga film pendidikan menjadi pelajaran ataupun instruksi belajar yang direkam dalam wujud visual. Isi yang disampaikan sesuai dengan kelompok penontonnya dan dipertunjukkan di depan kelas. Setiap film ini tetap memerlukan adanya guru atau instruktur yang membimbing siswa.

c) Film animasi

Film animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau diseri-kan akan menghasilkan kesan gerak.

d. Unsur-unsur Film

Orang-orang yang terlibat langsung dalam suatu proses produksi sebuah film, masing-masing memiliki keahlian yang dapat memberikan kontribusi tentang bagaimana menciptakan teknik visual yang menarik dalam setiap proses produksi. Diantara orang-orang inti yang memproduksi film adalah sebagai berikut:⁵⁶

1. Produser

Produser adalah orang atau sekelompok tertentu yang mengepalai departemen produksi. Tugas produser adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai dengan keputusan yang ditetapkan secara bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi sesuai dengan anggaran yang ditetapkan oleh *executive producer*.

2. Sutradara

Posisi sutradara dalam produksi film merupakan jabatan yang paling tinggi diantara yang lainnya. Sutradara merupakan pemimpin dalam proses produksi sebuah film dilapangan. Seorang sutradara harus bisa menterjemahkan dan mengintepretasikan sebuah skenario dalam bahasa gambar yang menarik dan lebih hidup. Sutradara mempunyai kewenangan untuk menentukan bagaimana seharusnya gambar itu nampak ke dalam penonton. Ia juga bertanggung jawab atas aspek kreatif, baik dari segi intepretasi maupun dari segi teknis. Selain untuk menentukan aktor berekting didepan kamera, sutradara juga menentukan posisi kamera, suara, serta hal-hal lain yang menyangkut dalam pengambilan gambar terbaik.

⁵⁶ Teguh Imanto, Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar, “*Jurnal Komunikologi*” Vol. 4 No. 1, Maret 2007. hlm. 26-31.

Baik buruknya proses pembuatan sebuah film juga ditentukan dari kemampuan seorang sutradara. Seorang sutradara yang berkulitas tinggi harus mempunyai kepekaan yang tinggi dalam menjalankan rumus 5-C, yakni *Close-up* (teknik pengambilan gambar jarak dekat), *Camera angle* (sudut pengambilan gambar), *Compotition* (komposisi gambar), *Cutting* (pergantian gambar) dan *Continuity* (persambungan gambar satu dengan yang lainnya). Dari ke lima unsur tersebut bagaimana kemampuan seorang sutradara meramu unsur tersebut secara baik. Seorang sutradara harus mampu menyatukan segala unsur-unsur ang terkait sehingga dapat menghasilkan karya yang menarik.

3. Penulis skenario

Dalam film penulis skenario sering disebut dengan *screen play* atau *script writer*, istilah ini diibaratkan *blue printnya* seorang arsitek. Skenario adalah kerangka sebuah film. Skenario merupakan kumpulan adegan-adegan yang dirancang secara khusus mengikuti deskripsi-diskripsi visual. Sebuah film merupakan bahasa gambar, maka dialog-dialog akan menentukan jika bahasa gambar tak mampu lagi menyampaikan pesan dari film tersebut.

4. Penata fotografi

Penata fotografi sering disebut dengan penata kamera, dan merupakan tangan kanan dari seorang sutradara dalam merekam objek di lapangan. Seorang penata fotografi harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan sutradara dan bersinergis serta terintegrasi dalam menentukan pengambilan gambar perbabak. Seorang penata fotografi juga harus tahu selera sutradara sehingga hasil bidikannya sesuai yang diinginkan.

5. Penata artistik

Penata artistik merupakan pekerjaan yang rumit, dia harus merumuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan latar belakang sebuah cerita film, yakni berkaitan dengan setting yang menceritakan tempat dan berlangsungnya suatu cerita dalam film.

6. Penata suara

Penata suara adalah memberikan suara pada adegan khususnya ketika para pemain telah beracting, sehingga gambar yang direkam memiliki suara seperti adegan yang sebenarnya. Proses pengolahan suara merupakan proses memadukan unsur-unsur suara (mixing) yang bersumber pada adegan dialog dan narasi serta efek-efek suara khusus. Seorang penata suara bertanggung jawab atas pemberian suara pada setiap adegan dari seluruh babak yang ada dalam sebuah skenario. Perpaduan segala unsur suara yang letaknya berdampingan dengan gambar ketika film itu diproses didalam suatu laboratorium dan menjadi film siap edar.

7. Penata musik

Penata musik dalam produksi sebuah film merupakan proses pemberian suara pada adegan-adegan khusus sehingga menimbulkan kesan yang romantis, dramatis, mengerikan, menakutkan bahkan kekacauan. Seorang penata musik biasanya bekerja pada waktu gambar-gambar hasil *shot* digabungkan atau pada waktu proses editing dilaksanakan. Fungsi musik dalam film adalah untuk menutupi adegan-adegan yang dianggap kurang baik, dan juga berfungsi mempertegas suasana yang terjadi.

8. Penyunting atau editing

Hasil dari pengambilan gambar yang telah selesai kemudian dipadukan sari *shot* yang satu dengan *shot* yang lainnya itulah yang dinamakan proses editing atau orang film menyebutnya pasca produksi (*post production*). Orang yang melakukan ini disebut sebagai editor, yang bertugas menyusun hasil pengambilan gambar dilapangan, kemudian diolah di dalam studio editing sehingga menjadi sebuah pengertian cerita. Seorang editor dalam menjalankan tugasnya selalu berkonsultasi dengan sutradara. Ia mempunyai kewenangan untuk memotong, penyempurnaan dan pembentukan kembali untuk mendapatkan suatu isi yang konstruktif serta ritme dalam setiap babak, sehingga terjadi suatu kesatuan yang utuh berdasarkan skenario yang telah diputuskan bersama sutradara.

9. Pemeran atau aktor

Para pemeran biasa diartikan melakukan gerakan akting di depan kamera berdasarkan dialog didalam skenario film, melalui arahan sutradara. Proses penokohan akan menggerakkan seseorang untuk menyajikan penampilan yang tepat dari segi emosi akspresi, gerak serta gaya bicara yang mencerminkan karakter dari tuntutan skenario film. Seorang pemeran harus memiliki kecerdasan yang menguasai diri termasuk menguasai ritme pemain dan jenis-jenis film yang diikuti. Perwatakan tokoh atau menciptakan karakter pemeran yang mencerminkan tokoh tidak secara detail tertulis di dalam skenario film, maka dari itu seorang pemeran harus sering berlatih dan mengamati film-film lain sebagai bahan referensi latihan.

e. Fungsi Film sebagai media pembelajaran

Film merupakan media yang memiliki pengaruh besar dalam membantu proses belajar mengajar. Maka, peran media film dalam dunia pendidikan antara lain yaitu:⁵⁷

1. Film merupakan suatu denominator belajar yang umum, baik anak yang cerdas atau anak yang lambat akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang dapat diatasi dengan menggunakan film.
2. Film sangat cocok untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan dapat memperjelas uraian dan ilustrasi.
3. Film dapat menampilkan kembali masa lalu atau kejadian-kejadian sejarah yang sudah lampau.
4. Film dapat menyajikan teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
5. Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
6. Film dapat menarik perhatian para pelajar.
7. Film bersifat realistik, dapat diputar ulang, dihentikan dan sebagainya yang disesuaikan dengan kebutuhan. Hal-hal yang abstrak pun dapat menjadi jelas.
8. Film dapat mempermudah bagi anak yang memiliki keterbatasan daya indra, terutama pada penglihatan.
9. Film dapat memotivasi kegiatan anak-anak yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

⁵⁷ Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 11 No. 2 Januari-April 2006, hlm. 07.

B. Penelitian Terkait

Telaah pustaka merupakan uraian tentang kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian terkait ini bertujuan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sofatul Mutholangah (1123308053) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo”⁵⁸. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo yaitu: a) Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa yaitu ibadah berupa shalat dan berdo’a sebagai implementasi karakter iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar. b) Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kerja keras, bertanggung jawab dan cinta ilmu. c) Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama manusia yaitu sadar akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain serta santun. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang nilai pendidikan karakter namun berbeda objeknya, dimana objek yang menjadi sasaran peneliti tulis adalah Film *Say I Love You*.
2. Skripsi yang ditulis oleh Iif Afri Rahayu (1617405105) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”⁵⁹. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat

⁵⁸ Sofatul Mutholangah, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2015.

⁵⁹ Iif Afri Rahayu, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.

dalam Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto yaitu: a) Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (religius) yang meliputi beriman kepada Allah SWT, bertakwa kepada Allah SWT, ikhlas, syukur, dan sabar. b) Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yang meliputi jujur, bertanggung jawab, percaya diri dan berwirausaha. c) Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama yang meliputi menghargai karya dan prestasi orang lain, suka menolong, peduli, dan komunikatif atau bersahabat. d) Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan meliputi peduli sosial dan lingkungan. e) Nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan meliputi nasionalisme dan menghargai keberagaman. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang nilai pendidikan karakter namun berbeda objeknya, dimana objek yang menjadi sasaran peneliti tulis adalah Film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal.

3. Skripsi yang ditulis oleh Jois Hidayah (17171405108) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Pada Zaman Dahulu Karya Mohd. Harist Amran, dkk dan Implementasinya sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Film Animasi Pada Zaman Dahulu karya Mohd. Harist Amran ini berupa episode musim pertama yang memiliki empat episode yaitu: Sang Kancil & Kerbau, Sang Kancil Mengira Buaya, Sang Kancil & Perigi Buta, dan Sang Kancil & Gergasi. Dalam episode Sang Kancil & Kerbau terdapat nilai karakter jujur. Episode Sang Kancil Mengira Buaya terdapat nilai karakter kreatif. Episode Sang Kancil & Perigi Buta terdapat nilai karakter

⁶⁰ Jois Hidayah, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd Harist Amran dkk dan Implementasinya Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2021.

peduli sosial, kreatif dan rasa ingin tahu. Episode Sang Kancil & Gergasi terdapat nilai karakter kerja keras, peduli sosial dan peduli lingkungan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang nilai pendidikan karakter namun berbeda objeknya, dimana objek yang menjadi sasaran peneliti tulis adalah Film *Say I Love You* yang disutradarai oleh Faozan Rizal.



BAB III

PROFILE FILM *SAY I LOVE YOU* DAN BIOGRAFI SUTRADARA

A. Profil Film Say I Love You



Gambar 1.1

Film *Say I Love You* merupakan film drama Indonesia yang diproduksi pada tahun 2019.

Judul	: <i>Say I Love You</i>
Genre	: Drama
Produser	: Sahrul Gibran
Sutradara	: Faozan Rizal
Ditulis oleh	: Alim Sudio dan Endik Koeswoyo
Pemeran	: Dinda Hauw, Alvaro Maldini, Verdi Solaiman, Rachel Amanda, Ashilla Zahrantiara, Shenina Cinnamon, Yosie Tristanto, Nadira Octova, Butet Kertaradjasa, Amy Namira, Matthew Marcellino, dan Meriza Febriani.
Penata Musik	: Tya Subiakto
Sinematografer	: Mr. Jims
Penyunting	: Dody Chandra
Perusahaan Produksi	: Multi Buana Kreasindo dan Harmoni Dinamik Indonesia
Distributor	: Multi Buana Kreasindo, Maxstream dan Genflix
Tanggal rilis	: 4 Juli 2019

Durasi	: 106 Menit
Negara	: Indonesia
Bahasa	: Indonesia dan Jawa
Pendapatan kotor	: Rp. 3,3 miliar
Jumlah Penonton	: 53.294 penonton

B. Biografi Faozan Rizal

Faozan Rizal merupakan sinemografer (penata kamera) dan sutradara berkebangsaan Indonesia yang lahir di Tegal pada tahun 1973. Namanya mulai dikenal di industri perfileman nusantara sejak menyutradarai film *Habibie & Ainun* pada tahun 2012. Sebelum itu, Faozan Rizal lebih banyak berada di belakang layar dan bekerjasama dengan Hanung Bramantyo sebagai penata sinematografi sejak tahun 2004.

Faozan Rizal belajar sinematografi di Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Ia telah membuat banyak film, baik itu film cerita maupun film dokumenter. Faozan Rizal juga pernah membuat film-film tari bersama Katia Engel dan bekerja sama dengan seniman alam (*nature artist*) Andy Goldsworthy. Dalam hal ini karya Faozan Rizal menunjukkan manusia dan alam dalam kesunyian yang meditatif. Faozan Rizal juga telah mempelajari tari Jawa klasik dan tari Bali, menekuni pendidikan seni lukis dan kemudian masuk sekolah film di La Femis, Paris.

Karya-karya Faozan Rizal telah ditampilkan dalam berbagai festival Internasional seperti Singapore International Film Festival, Eksperimento Film & Video Festival pada tahun 2004 di Filipina, Cinemania International Film Festival dan Emirates Film Competition. Ia mengawali pekerjaan sebagai aktor, penata sinematografi dan akhirnya meniti ke jenjang sutradara. Selain membuat film, dia juga pernah mengajar di Fakultas Fotografi, Televisi dan Film di Institut Kesenian Jakarta. Film cerita panjang pertamanya yang ditayangkan di bioskop sebagai sutradara yaitu film yang berjudul *Habibi & Ainun* pada tahun

2012. Dalam menayangkan film yang berjudul *Habibi & Ainun* tidak hanya berhasil secara teknis dan estetika saja tetapi juga mendulang sukses komersial yang luar biasa.⁶¹

Faozan Rizal telah menjadi sutradara dalam beberapa karyanya seperti *Anak Garuda* pada tahun 2020, *Abracadabra* pada tahun 2019, *Kisah Tanah Jawa: Merapi* pada tahun 2019, *Habibie & Ainun* pada tahun 2012, *Aries a Poem For Katia* pada tahun 2004, dan *Yasujiro Joerney* pada tahun 2004. Beliau juga telah berkarya dalam bidang sinematografi antara lain *Kisah Dua Jendela* pada tahun 2018, *Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta* pada tahun 2018, *Hujan Bulan Juni* pada tahun 2017, *Kartini* pada tahun 2017, *Firegate* pada tahun 2004, *Perahu Kertas* pada tahun 2012 dan masih banyak lagi karyanya yang lain.⁶²

C. Sinopsis Film *Say I Love You*

Film *Say I Love You* ini menceritakan tentang seorang pengusaha sukses bernama Koh Jul yang ingin membuat Sekolah Selamat Pagi Indonesia (SPI) untuk anak terlantar atau anak jalanan dan juga anak yatim piatu, namun niat baik tersebut sempat terhadang oleh istrinya yang bernama Yenny karena kurang setuju dengan niatnya Koh Jul yang ingin menyekolahkan anak yatim piatu dan anak jalanan secara gratis, dikarenakan membutuhkan anggaran yang sangat besar, selang beberapa saat Koh Jul menerima telepon dari kolega bisnisnya di Singapura bernama Mr. Chia. Ia akan membantu untuk investasi di sekolah yang akan Koh Jul dirikan akhirnya sang istri memberi dukungan kepadanya namun dengan syarat harus bersungguh-sungguh dalam mendirikan sekolah tersebut.

Sekolah Selamat Pagi Indonesia (SPI) didirikan di kota Batu, Malang, Jawa Timur. Dalam film ini pak Didik menjadi kepala asrama dan kepala sekolah. Film *Say I Love You* adalah lika-liku tentang remaja dan

⁶¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Faozan_Rizal diakses pada tanggal 12 Agustus 2023 pukul 09:48 WIB.

⁶² <https://www.tribunnewswiki.com/2021/09/09/faozan-rizal> diakses tanggal 19 Desember 2023 pukul 21.00 WIBs

sekolah. Bukan cerita biasa, tetapi sekolah ini unik. Sekolah yang jauh dari hingar-bingar seperti sekolah biasanya. Anak-anak di sekolah ini tidak tertib dan sering melanggar peraturan. Beberapa diantaranya ada yang malas dan minum-minuman keras (Robet, Tanto, Rustam). Namun, tidak dengan Sheren yang ingin bangkit dan mengejar mimpinya. Perlahan ia berusaha ingin mengubah reputasi sekolah itu bersama dengan Sayyidah. Sekolah yang menjadi tempat untuk menuntut ilmu, sekolah yang mereka tempati sering sekali disebut sebagai sekolah buangan oleh sekolah lain yang membuat semua pelajar di SMA Selamat Pagi Indonesia itu merasa malu dan beranggapan jika sekolah tersebut memang sekolah untuk anak-anak buangan dan anak-anak kampung.

Sheren yang memang tidak peduli dengan perkataan orang lain, tetap ingin meneruskan niat mulia yang dimilikinya. Berbanding terbalik dengan Sheren, siswa lainnya yang bernama Robet adalah anak pemalas, suka mabuk-mabukan, tengil dan suka cari gara-gara ketika di sekolah. Hal ini yang membuat sekolah tersebut kemudian menjadi hancur tak berarti. Pak Didik merasa sudah tidak sanggup lagi mengurus anak-anak yang susah diatur dan sering membuat rusuh di sekolah maupun di asrama, pada akhirnya pak Didik mengundurkan diri dari sekolah tersebut. Sejak pak Didik mengundurkan diri dari sekolah akhirnya Koh Jul turun tangan untuk mengurus Sekolah Selamat Pagi Indonesia sekaligus mengurus asrama dan memilih untuk tinggal di asrama bersama dengan anak didiknya. Hal ini dilakukan karena Koh Jul ingin mengubah dan mendidik mereka sebagai bentuk permintaan maaf dan tanggung jawab sebagai pemilik sekolah. Koh Jul memotivasi kepada para guru di sekolah Selamat Pagi Indonesia bahwa proses pembelajaran tidak selamanya dilaksanakan di dalam kelas saja tetapi bisa dilaksanakan di luar kelas, hal tersebut menyadarkan para guru untuk lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi.

Sheren bersama Sayyidah dan Yohana mencoba membangun kembali reputasi sekolah tersebut dengan mengikuti lomba Karya Ilmiah

Remaja Se-Kota Malang tetapi dalam perlombaan tersebut wajib diikuti minimal 5 anak dalam satu kelompok KIR tersebut. Sheren dan Sayyidah mencari teman lainnya dengan membuat poster dan menempelkan poster di mading sekolah. Pada saat Sheren sedang melihat dream booknya Yohana, Sheren mengajak Yohana untuk ikut dalam perlombaan Karya Ilmiah Remaja. Persyaratan perlombaan Karya Ilmiah Remaja masih kurang 2 anak lagi tetapi Sheren dan Sayyidah tidak menyerah mereka terus menyerukan perlombaan KIR akhirnya ada 2 anak yang mau mengikuti lomba tersebut yaitu Wayan dan Dila, mereka berlima akhirnya menciptakan sebuah penelitian yang akan di presentasikan pada perlombaan nanti. Sampai pada hari perlombaan mereka meminta izin kepada Koh Jul untuk mengikuti lomba tersebut dan mereka di antar oleh Koh Jul sampai ke tempat perlombaan. Setelah sampai di tempat perlombaan mereka langsung masuk dan mempresentasikan hasil penelitian mereka. Dalam perlombaan ini mereka dapat membuktikan ke semua orang bahwa sekolah Selamat Pagi Indonesia itu bukan sekolah yang seperti mereka pikirkan yaitu dengan mendapatkan Juara 2 lomba Karya Ilmiah Remaja dari 23 sekolah se-Jawa Timur. Mereka Akhirnya kembali ke sekolah dengan gembira, namun di tengah kegembiraan mereka mendapatkan kabar bahwa Tanto dan Yuni diam-diam melakukan hubungan terlarang di sekolah yang berakibat mereka harus keluar dari sekolah. Hal itu, membuat Koh Jul merasa gagal dalam mendidik anak-anak di sekolah Selamat Pagi Indonesia.

Satu hal yang pasti, sekolah tersebut juga mempunyai aturan yang sama dengan sekolah pada umumnya yaitu dengan mengacu pada kurikulum pendidikan. Tetapi kebanyakan siswa siswi di sekolah Selamat Pagi Indonesia itu sering melanggar peraturan yang telah dibuat. Salah satu peraturan yang ada di sekolah tersebut yaitu dilarang untuk menjalin cinta antar sesama siswa, peraturan tersebut dibuat karena agar mereka fokus dalam belajar dan menggapai mimpi-mimpinya.

Situasi yang dihadapi Sheren , Sayyidah dan Koh Jul itu memang tidak mudah. Namun, mereka tidak ingin menyerah untuk mengubah sekolah dan sikap semua pelajar tersebut. Kerap beberapa kali emosi memancing diri mereka tetapi lambat laun semua berubah. Semua teman-teman Sheren akhirnya ingin seperti Sheren yang memiliki impian besar dan ingin mengubah reputasi sekolah tersebut.

Pada akhirnya Sheren dan teman-temannya memiliki ide untuk membuat pertunjukkan di sekolah yang mereka cinta yaitu pertunjukkan yang berjudul *Blaze Of Glory*. Tetapi terjadi sebuah kecelakaan terhadap salah satu siswa yang berperan penting dalam pertunjukan tersebut yaitu Sayyidah yang tertabrak mobil dan kritis beberapa hari, semua siswa dan guru termasuk Koh Jul pun lemas dan khawatir akan keselamatan Sayyidah.

Semua siswa berkumpul dan bersepakat untuk menunda pertunjukan tersebut demi Sayyidah, tetapi Koh Jul dengan semangat meyakinkan Sheren dan teman lainnya untuk tetap melanjutkan pertunjukan sesuai rencana dan memerintahkan semuanya berdo'a untuk kesembuhan Sayyidah.

Akhirnya pertunjukan *Blaze of Glory* di gelar dengan sangat istimewa dan megah, di pengujung acara sebuah keajaiban Sayyidah tersadar dari kritisnya dan dapat hadir di pertunjukan tersebut yang membuat semua temannya terharu, senang, bahagia, dan penonton pun ikut meneteskan air mata karena perjuangan anak-anak tersebut luar biasa untuk mengubah dunia. *Big dream* anak-anakpun terwujud untuk keliling dunia.

D. Unsur Instrinsik Film *Say I Love You*

1. Tema

Film *Say I Love You* ini menceritakan perjuangan seorang pengusaha yang ingin mendirikan sekolah untuk anak-anak jalanan, yatim piatu, dan anak kurang mampu. Keterbatasan dan latar belakang mereka bukan halangan untuk tetap semangat bersekolah dan

mengejar impian mereka. Suka, duka, kekonyolan dan haru biru turut mewarnai jalannya cerita pada film *Say I Love You*.

2. Penokohan

Dalam film *Say I Love You* terdapat 12 tokoh utama yakni Sheren, Sayyidah, Koh Jul, Dila, Wayan, Robet, Olfa, Yohana, Pak Didik, Yuni, Tanto, dan Bu Risna. Berikut ini adalah penjelasan penokohan dalam film *Say I Love You*:

a. Sheren

Sheren adalah tokoh utama dalam film *Say I Love You*. Tokoh ini digambarkan sebagai siswa yang cerdas dan berjiwa pemimpin.

b. Sayyidah

Tokoh Sayyidah dalam film *Say I Love You* ini digambarkan sebagai siswa yang ambisius dan kompetitif.

c. Koh Jul

Koh Jul merupakan seorang pengusaha yang ingin mendirikan sekolah Selamat Pagi Indonesia, yang dimana sekolah tersebut merupakan sekolah untuk anak-anak jalanan, anak yatim piatu, dan anak yang kurang mampu. Tokoh Koh Jul memiliki sifat pekerja keras, kreatif dan tanggung jawab.

d. Dila

Tokoh Dila dalam film *Say I Love You* ini digambarkan sebagai anak yang pendiam.

e. Olfa

Tokoh Olfa ini digambarkan sebagai sosok anak kreatif dan mempunyai bakat dalam bidang desainer baju.

f. Yohana

Yohana merupakan satu-satunya siswa yang bersal dari keturunan Tionghoa. Tokoh ini digambarkan sebagai seorang anak yang mandiri dan bisa mengatur keuangannya.

g. Robet

Robet adalah tokoh yang digambarkan sebagai anak yang nakal, tetapi robet juga memiliki bakat yaitu dalam bidang musik.

h. Wayan

Tokoh Wayan ini digambarkan sebagai sosok anak yang pendiam dan penurut.

i. Pak Didik

Tokoh yang akrab dipanggil sebagai “Pak didik” ini merupakan sosok guru yang tegas dalam mendidik murid-muridnya.

j. Yuni

Tokoh Yuni merupakan sosok siwa yang digambarkan sebagai anak yang malas dan nakal.

k. Tanto

Tokoh Tanto dalam film *Say I Love You* merupakan sosok anak nakal, sering mabuk-mabukkan dan sering membuat kerusuhan baik di sekolah maupun di asrama.

l. Bu Risna

Tokoh Bu Risna seorang guru baik, berbudi luhur yang mau memperjuangkan sekolah Selamat Pagi Indonesia.

3. Plot atau Alur Cerita

Alur cerita dalam film *Say I Love You* menggunakan jenis alur maju. Hal ini dibuktikan dengan jalannya cerita yang mengisahkan awal didirikannya sekolah Selamat Pagi Indonesia yang mulanya siswa-siswi di sekolah tersebut tidak memiliki semangat untuk belajar dan menggapai cita-citanya. Suatu ketika seorang pengusaha yang bernama Koh Jul terjun langsung ke sekolah untuk memotivasi dan memberi semangat kepada siswa-siswi sehingga mereka sadar akan pentingnya pendidikan dan menggapai impian besar mereka.

4. Latar

Latar tempat pada film *Say I Love You* yaitu di kota Batu Malang Jawa Timur, di sekolah Selamat Pagi Indonesia, di asrama sekolah, di kebun, di rumah sakit, dan di sekolah MAN 2 kota Malang.

Latar waktu pada film *Say I Love You* yaitu pada tahun 2019. Sedangkan latar suasana yang terjadi dalam film *Say I Love You* diantaranya yaitu senang, sedih, genting, dan bahagia.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang pada film *Say I Love You* yaitu Sheren yang menjadi pelaku utama dalam film tersebut.

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam film *Say I Love You* adalah gaya bahasa Indonesia. Tetapi film tersebut juga menggunakan bahasa Inggris karena di sekolah Selamat Pagi Indonesia ada kebijakan berbahasa Inggris.

7. Amanat

Amanat yang dapat dipetik dari isi cerita film *Say I Love You* diantaranya yaitu:

- a) Selalu optimis jangan mudah pesimis.
- b) Semangat, gigih, jangan mudah menyerah dan putus asa dengan keadaan.
- c) Kreatif dan berani bermimpi besar.

E. Tokoh dan Penokohan Film *Say I Love You*

Film *Say I Love You* didukung oleh pemeran yang memiliki talenta tinggi dalam dunia akting. Berikut ini merupakan pemeran dalam film *Say I Love You*, yaitu:

1. Sheren



Gambar 1.2

Pemeran utama dalam film *Say I Love You* adalah Dinda Hauw. Ia berperan sebagai Sheren sebagai pemeran utama. Sheren merupakan seorang anak yang berasal dari Madiun. Ia merupakan anak yang cerdas dan berjiwa pemimpin. Sifat tokoh utama dalam film ini adalah protagonis. Ia baik kepada teman-temannya, kepada guru dan orang-orang yang ada disekelilingnya.

2. Sayyidah



Gambar 1.3

Sayyidah adalah karakter seorang anak yang ambisius dan kompetitif. Sayyidah membuktikan kepada sekolah lain bahwa sekolah sekolah Selamat Pagi Indonesia itu bukan sekolah biasa yang bisa dipandang sebelah mata melainkan sekolah seperti sekolah pada umumnya. Dalam perlombaan tersebut mereka mendapatkan Juara 2 tingkat SMA se-kota Malang. Dalam film *Say I Love You* tokoh Sayyidah diperankan oleh Rachel Amanda.

3. Koh Jul



Gambar 1.4

Koh Jul merupakan seorang pengusaha yang diperankan oleh Verdi Solaiman. Seorang pengusaha berbudi luhur yang mau memperjuangkan untuk membangun sekolah selamat pagi Indonesia. Sekolah ini merupakan sekolah untuk anak-anak yang kurang mampu, anak jalanan agar dapat melanjutkan kejenjang sekolah. Seorang pengusaha yang memiliki peran besar terhadap membangun sekolah selamat pagi Indonesia, beliau juga selalu memotivasi dan memberi harapan besar kepada siswa-siswi sekolah selamat pagi Indonesia untuk mewujudkan *Dream Big* mereka.

4. Dila



Gambar 1.5

Dila merupakan seorang anak perempuan pendiam namun dalam beberapa saat dia ikut berpartisipasi dalam kreasi yang di buat di Sekolahannya. Dila juga ikut lomba Karya Ilmiah Remaja bersama Sheren, Sayyidah, Yohana, dan Wayan. Dalam film *Say I Love You* tokoh Dila diperankan oleh Shenina Cinnamon.

5. Olfa



Gambar 1.6

Olfa seorang anak kreatif yang bisa membuat baju atau kostum pertunjukan seni. Olfa juga membantu Sheren dan Sayyidah dalam menyukseskan acara Kampung Kids dengan cara membuatkan kostum hewan untuk teman-teman lainnya. Dalam film *Say I Love You* tokoh Olfa diperankan oleh Nadira Octova.

6. Yohana



Gambar 1.7

Yohana merupakan seorang anak yang mandiri. Kemandiriannya terlihat dari cara dia memakai keuangannya dengan menabung untuk keluarganya di rumah. Yohana berasal dari keluarga Tionghoa asal Kroya. Dalam film ini yohana diperankan oleh Ashilla Zahrantiara.

7. Robet



Gambar 1.8

Robet merupakan siswa nakal yang ada di Sekolah Selamat Pagi Indonesia namun aslinya dia anak yang multitalent. Terbukti pada saat Koh Jul marah kepada siswa lainnya, robet secara spontan memutar musik untuk mengalihkan suasana tegang menjadi rileks. Hal tersebut disadari Koh Jul dan menunjuk Robet sebagai operator multimedia. Dalam film *Say I Love You* tokoh Robet diperankan oleh Alvaro Maldini.

8. Wayan



Gambar 1.9

Karakter wayan pada film *Say I Love You* yaitu pendiam, namun dalam kesempatan perlombaan Karya Ilmiah Remaja dia bergabung bersama Sheren, Sayyidah, Yohana, dan Dila. Dalam film *Say I Love You* tokoh Wayan diperankan oleh Yosie Kristanto.

9. Pak Didik



Gambar 1.10

Pak didik merupakan kepala di sekolah tersebut sekaligus kepala asrama. Beliau punya sikap tegas kepada siswannya namun di waktu malam hari di asrama terjadi kehebohan dimana 2 siswa menjadi korban mabuk kecubung. Pada saat itu Pak Didik berusaha mencari pelakunya dengan menghukum siswa laki-laki tetapi tidak ada yang mau mengakuinya, hal tersebut membuat Pak Didik putus asa dan memilih mengundurkan diri dari sekolah tersebut. Dalam film *Say I Love You* tokoh Pak Didik diperankan oleh Butet Kertaradjasa.

10. Yuni



Gambar 1.11

Yuni adalah karakter siswa yang malas dan nakal dalam film *Say I Love You*. Yuni diperankan oleh Amy Namira.

11. Tanto



Gambar 1.12

Tanto adalah karakter seorang anak yang nakal dalam film *Say I Love You*. Tanto diperankan oleh Matthew Marcellino. Dia siswa yang nakal, sering mabuk-mabukkan, dan sering membuat kerusuhan baik di sekolah maupun di asrama.

12. Bu Risna



Gambar 1.13

Bu Risna seorang guru baik yang diperankan oleh Meriza Febriani. Seorang guru berbudi luhur yang mau memperjuangkan sekolah Selamat Pagi Indonesia dan memperjuangkan mimpi siswa-siswi di sekolah tersebut.

BAB IV

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SAY I LOVE YOU*

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Say I Love You*

Film “*Say I Love You*” merupakan sebuah karya dari Faozan Rizal yang mengisahkan tentang pelajar SMA yang terkenal memiliki reputasi yang buruk dimana hampir semua pelajar di sekolah tersebut memiliki moral yang tidak baik. Namun, di tengah kondisi sekolah yang seperti itu terdapat siswa bernama Sheren yang memiliki semangat tinggi untuk terus mengejar mimpinya dan ingin mengubah reputasi sekolah menjadi lebih baik bersama temannya yang bernama Sayyidah. Sekolah Selamat Pagi Indonesia sering kali di remehkan dan dianggap sekolah anak kampung oleh sekolah lain, sehingga membuat pelajar di SMA Selamat Pagi Indonesia merasa malu dan beranggapan bahwa sekolah mereka memang tempat anak-anak kampung bersekolah. Namun, Sheren tidak peduli akan hal tersebut hingga membuat Koh Jul selaku pemilik sekolah bangga akan semangatnya. Sheren, Sayyidah dan Koh Jul pantang menyerah dalam mengubah sekolah menjadi lebih baik lagi. Seiring dengan berjalannya waktu semua berubah, teman-teman Sheren memiliki impian yang besar dan ingin mengubah reputasi sekolah tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya.

1. Tanggung Jawab

Penulis telah melakukan pengamatan terhadap nilai karakter tanggung jawab yang terdapat dalam film “*Say I Love You*” pada menit ke 00:24:28

Koh Jul : “Yen, dengerin aku dulu! Tuhan udah ngasih aku medan tempur yang selama ini kau hindari, Yen! Aku lalai!”

Yen : “Ya, Tuhan juga ngasih kita anak-anak buat kita tanggung jawab, loh!”

Dari dialog tersebut, terlihat Koh Jul yang sedang meyakinkan istrinya yang tengah marah karena Koh Jul ingin tinggal di sekolah untuk

membiarkan dirinya bertanggung jawab terhadap sekolah dan semua anak didik yang ia tinggalkan. Bertanggung jawab dipahami sebagai suatu sikap yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan berani menghadapi resiko yang akan diterimanya sesuai dengan perbuatan yang dilakukan.

Pada menit ke : 00:33:42

Koh Jul :“Hari ini, Pak Didik mengundurkan diri dari kepala asrama.

Nama saya Julianto Eka Putra. Saya sudah punya lebih dari 10 perusahaan, saya punya rumah yang berdiri di atas tanah 2.000 meter di Surabaya, dan saya juga punya mobil mewah yang terparkir di halaman sekolah, dan saya juga yang mendirikan sekolah ini! Karena itu, saya mau minta maaf sama kalian semua! Saya telah mengabaikan kalian, saya telah menelantarkan tanggung jawab saya terhadap kalian! Untuk itu, mulai hari ini saya akan mendampingi kalian, karena saya percaya sama kalian! Saya percaya, semua anak yang ada disini bisa mengubah dunia!”.

Dari dialog di atas, Koh Jul tengah berdiri di tengah-tengah anak didiknya yang tengah ribut dan akhirnya terdiam setelah beberapa saat, hingga ia akhirnya mulai menceritakan kesuksesan yang telah ia raih, juga meminta maaf kepada semua anak didiknya karena telah menelantarkan mereka. bahkan, ia berjanji akan mendampingi semua anak didiknya untuk berubah ke arah yang lebih baik dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai pendiri sekolah tersebut.

Pada menit ke 00:56:02



Gambar 2.1

Pada adegan tersebut Shereen telah diberi suatu tugas yang besar untuk memimpin teman-temannya dalam melaksanakan pertunjukan dalam pembukaan Kampung Kids yang sudah dirancang oleh Koh Jul. Shereen melaksanakan tugas tersebut dengan penuh tanggungjawab, hal ini terlihat dari Shereen yang memikirkan secara matang berbagai keperluan pertunjukan serta keseriusan Shereen dalam memimpin teman-temannya untuk berlatih agar pertunjukan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

2. Semangat Kebangsaan

Penulis telah melakukan pengamatan terhadap nilai karakter semangat kebangsaan yang terdapat dalam film *“Say I Love You”* pada menit ke 00:06:16



Gambar 2.2

Dari adegan tersebut suasana upacara bendera yang tidak kondusif dikarenakan anak-anak yang kurang serius dalam melaksanakan upacara bendera. Sayyidah merasa sangat miris dengan kondisi tersebut, ia menginginkan teman-temannya untuk serius dalam melaksanakan upacara bendera. Sayyidah kemudian mengajak teman-temannya untuk latihan upacara sore hari, meskipun banyak yang menyepelkan dan tidak datang sayyidah tidak menyerah sampai akhirnya ia dibantu oleh Shereen untuk mengumpulkan anak-anak berlatih upacara yang benar. Mereka melaksanakan latihan upacara dengan serius sehingga upacara berjalan dengan baik.

3. Kreatif

Penulis telah melakukan pengamatan terhadap nilai karakter kreatif yang terdapat dalam film *“Say I Love You”* pada menit ke 00:20:33



Gambar 2.3

Dalam adegan tersebut terlihat Tanto yang bermaksud meledek Shereen dan Sayyidah dengan menanyakan kecubung ini karya ilmiah bukan, dan itu yang membuat Shereen terinspirasi untuk menjadikan kecubung sebagai bahan untuk membuat karya ilmiah untuk perlombaan nanti. Nilai karakter kreatif yang ditunjukkan saat Shereen dan teman-temannya akan mengikuti lomba Karya Ilmiah Remaja yaitu mereka membuat karya ilmiah dengan menggunakan kecubung. Mereka memilih kecubung sebagai bahan untuk dilombakan. Dan benar saja, mereka meraih kemenangan dengan mendapatkan Juara II dalam lomba Karya Ilmiah Remaja tersebut mengalahkan pesaing hebat dari sekolah lain.

Selanjutnya pada menit ke 00:59:42



Gambar 2.4

Dalam menit ke 00:59:41 Sayyidah mengolah sebuah pisang menjadi lebih bernilai ekonomis dengan menyulapnya menjadi keripik pisang coklat yang lezat. Keripik pisang yang biasa dirubah menjadi keripik pisang dengan cita rasa coklat yang lebih enak sehingga mengundang selera orang lain untuk membeli keripik pisang buatan Sayyidah. Kreativitasnya dalam mengolah keripik pisang memang luar biasa.

Selain adegan di atas, terdapat nilai karakter kreatif pada menit ke 01:05:12



Gambar 2.5

Shereen nampak kebingungan terkait kostum yang akan dipakai untuk pementasan *Blaze of Glory* lusa, ia bercerita kepada sahabatnya Sayyidah untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapinya. Sampai akhirnya Sayyidah teringat dengan salah satu temannya yang pandai menjahit bernama Olfa. Kemudian Shereen dan Sayyidah bergegas meminta bantuan Olfa untuk membuatkan kostum pertunjukkan tersebut. Meskipun waktu sudah mepet, Olfa menyanggupi dan bergegas mengukur badan teman-temannya agar ia dapat segera menjahit kostum yang dibutuhkan untuk pertunjukkan. Kostum buatan Olfa sangat bagus dan cocok untuk dipakai saat acara pertunjukkan berlangsung. Kreativitas dan kemampuannya sudah tidak diragukan lagi. Pertunjukkan berlangsung dengan lancar dengan kostum unik yang menambah kemeriahan panggung pertunjukkan tersebut.

4. Religius

Penulis telah melakukan pengamatan terhadap nilai karakter religius yang terdapat dalam film "*Say I Love You*" pada menit ke 01:29:05



Gambar 2.6

Adegan tersebut memperlihatkan bahwa Shereen dan teman-temannya sedang melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Mereka tidak meninggalkan Tuhan dalam keadaan apapun dan mereka tetap melaksanakan kewajibannya untuk menyembah Tuhan.

5. Toleransi

Penulis telah melakukan pengamatan terhadap nilai karakter religius yang terdapat dalam film “*Say I Love You*” pada menit ke 01:28:34



Gambar 2.7

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Shereen dan teman-temannya memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda-beda. Namun, mereka tidak menganggap hal tersebut suatu masalah. Mereka saling menghargai dan menghormati antar umat beragama. Meskipun berbeda keyakinan, mereka tetap kompak dan tidak mempermasalahkan perbedaan yang ada.

6. Kerja Keras

Penulis telah melakukan pengamatan terhadap nilai karakter religius yang terdapat dalam film “*Say I Love You*” pada menit ke 00:58:45



Gambar 2.8

Adegan tersebut menggambarkan karakter kerja keras Shereen dan teman-temannya untuk terus berlatih dalam persiapan pertunjukan pembukaan kampung kids. Meskipun membutuhkan latihan berkali-kali agar terlihat bagus dan kompak, mereka tetap semangat untuk berlatih hingga gerakan mereka kompak. Shereen yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan semangat kepada teman-temannya juga merupakan salah satu bentuk kerja kerasnya untuk membangun kekompakan satu sama lain. Meskipun terkadang terjadi konflik saat latihan, tapi mereka tidak

menyerah dan berusaha mengesampingkan ego masing-masing agar semuanya berjalan dengan lancar sesuai rencana.

7. Menghargai Prestasi

Penulis telah melakukan pengamatan terhadap nilai karakter menghargai prestasi yang terdapat dalam film *“Say I Love You”* pada menit ke 00:51:03



Gambar 2.9

Dalam adegan tersebut terlihat bahwa Shereen dan teman-temannya telah berhasil mendapatkan juara II dalam lomba Karya Ilmiah. Meskipun belum bisa memenangkan juara I, Shereen dan teman-temannya berhasil membuat Koh Jul bangga akan prestasi yang telah diraih. Koh Jul sangat senang dan bangga melihat anak didiknya berhasil mendapat juara II dalam perlombaan tersebut. Koh Jul sangat menghargai atas perjuangan yang dilakukan oleh Shereen dan teman-temannya dalam perlombaan ini.

8. Jujur

Penulis telah melakukan pengamatan terhadap nilai karakter jujur yang terdapat dalam film *“Say I Love You”* pada menit ke 01:24:29



Gambar 2.10

Koh Jul yang sedang meminta anak-anak untuk jujur dan mengakui siapa yang telah melanggar aturan untuk tidak berpacaran di sekolah. Hal ini dikarenakan terdapat kasus yang menyeret nama Yuni dan Tanto yang melanggar aturan tersebut dan terjerumus ke dalam pergaulan bebas serta perilaku yang tidak semestinya. Robet dengan berani mengatakan sebuah kejujuran bahwa dirinya telah menyukai Shereen, namun belum sempat

berpacaran dikarenakan Shereen menolak dan tidak ingin berpacaran sampai lulus sekolah. Keberanian Robet dengan mengatakan suatu kejujuran sontak membuat Koh Jul terkejut. Namun, Koh Jul menghargai kejujuran yang telah dilakukan oleh Robet.

9. Peduli Sosial

Penulis telah melakukan pengamatan terhadap nilai karakter peduli sosial yang terdapat dalam film “*Say I Love You*” pada menit ke 01:30:54



Gambar 2.11

Shereen dan teman-temannya telah mendapatkan kabar yang tak terduga berupa Sayyidah mengalami kecelakaan saat mengantarkan keripik pisang. Sayyidah saat itu sibuk mengantarkan pesanan keripik pisang buatannya yang di jual untuk membantu Koh Jul dalam membangun Kampung Kids yang telah dirancang sedemikian rupa. Namun naas, ia mengalami kecelakaan cukup parah yang membuatnya dibawa ke rumah sakit dan memerlukan perawatan medis secara intensif. Shereen dan teman-temannya terkejut atas kejadian yang menimpa Sayyidah. Mereka sangat khawatir akan keadaan Sayyidah yang cukup parah. Mereka sedih, Sayyidah tidak bisa mengikuti pertunjukkan *Blaze Of Glory* yang akan segera dilaksanakan. Bahkan karena rasa kepedulian mereka yang sangat tinggi, mereka ingin mengundurkan pelaksanaan pertunjukkan tersebut sampai kondisi Sayyidah membaik dan bisa mengikuti pertunjukkan tersebut. Namun, Koh Jul berhasil membujuk Shereen dan teman-teman untuk tetap melanjutkan pertunjukkan tersebut karena jika menunggu Sayyidah belum ada kepastian kapan Sayyidah bisa sembuh. Akhirnya pertunjukkan tetap dilaksanakan sesuai dengan rencana awal.

B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Say I Love You*

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai karakter tanggung jawab dalam film *Say I Love You* terdapat pada menit ke 00:24:28. Pada gambar terlihat bahwa Koh Jul sedang berdebat dengan istrinya yaitu Yen. Istrinya marah dikarenakan Koh Jul yang memutuskan ingin tinggal di Sekolah untuk bertanggung jawab atas sekolah dan anak-anak yang telah ia tinggalkan begitu saja. Koh Jul ingin menjadi orang yang bertanggung jawab atas apa yang telah dirinya pilih untuk mendirikan Sekolah Selamat Pagi Indonesia. Ia ingin terjun langsung ke lapangan untuk mengurus sekolah dan mengurus anak-anak yang telah ditinggalkannya selama ini. Ia tak pernah tau bagaimana keadaan di sekolah akibat kelalaiannya. Sehingga dengan demikian ia memutuskan ingin tinggal di sekolah bersama anak-anak.

Pada menit ke: 00:33:42

Dalam adegan tersebut Koh Jul mengumpulkan anak-anak di halaman, ia menceritakan kesuksesan dalam hidupnya. Di tengah ia menceritakan kesuksesannya, ia memberikan semangat kepada anak-anak untuk memiliki mimpi yang besar dalam hidup. Koh Jul meminta maaf kepada anak-anak karena telah lalai terhadap tanggung jawabnya. Koh Jul telah menelantarkan anak-anak dan membiarkan mereka berjalan tanpa bimbingan darinya. Koh Jul bertekad akan memperbaiki keadaan dan memberikan dengan membimbing mereka karena ia percaya anak-anak pasti bisa merubah dunia menjadi lebih baik lagi.

Pada menit ke 00:55:57 Koh Jul mempercayakan pembangunan Kampung Kids yang telah dirancangnya kepada Sheren. Koh Jul yang telah memperhatikan karakter Shereen sejak lama tertarik untuk menjadikan Shereen sebagai pemimpin untuk teman-temannya dalam

pelaksanaan pembangunan Kampung Kids. Shereen dipercaya memimpin teman-temannya untuk melaksanakan pertunjukkan dalam pembukaan Kampung Kids. Shereen tidak menyangka Koh Jul memberikan tanggung jawab yang besar tersebut kepadanya. Shereen sangat senang dan mempersiapkan semua dengan penuh tanggung jawab. Ia lalu mengajak teman-temannya berdiskusi mempersiapkan segala sesuatu dengan matang.

2. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Pada menit ke 00:06:18 terdapat adegan upacara bendera yang dilakukan oleh siswa Selamat Pagi Indonesia, namun upacara tersebut dilaksanakan jauh dari kata serius. Mereka masih asal-asalan dalam melaksanakan upacara bendera, padahal upacara bendera merupakan suatu momen yang sudah seharusnya dilaksanakan dengan serius. Sayyidah yang menyaksikan sekaligus mengikuti upacara bendera tersebut merasa kesal karena teman-temannya menyepelekan pelaksanaan upacara bendera. Sayyidah meminta teman-temannya untuk melaksanakan upacara bendera secara serius. Ia juga mengajak teman-temannya untuk melakukan latihan upacara bendera agar nantinya bisa lebih baik lagi. Namun ajakan tersebut ditolak mentah-mentah oleh teman-temannya. Sayyidah tidak menyerah, ia terus berusaha untuk mengumpulkan anak-anak berlatih upacara. Sampai akhirnya ia dibantu oleh Shereen untuk mengumpulkan anak-anak berlatih upacara bendera. Akhirnya Shereen berhasil mengumpulkan teman-temannya untuk latihan upacara. Sayyidah dengan semangat melatih mereka, dengan demikian upacara bendera dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Pada menit ke 00:20:36 terdapat sebuah adegan yang menunjukkan bahwa

keaktifitas Shereen, Sayyidah dan teman-temannya sudah tidak diragukan lagi. Mereka yang ingin mengikuti sebuah perlombaan Karya Ilmiah Remaja menjadikan Kecubung sebagai bahan untuk membuat Karya Ilmiah saat lomba. Mereka menggunakan Kecubung sebagai bahan untuk perlombaan yang akan mereka ikuti. Berkat usaha dan kreativitas mereka dapat memenangkan lomba Karya Tulis antar sekolah lain dengan menjadi juara ke II. Mereka bangga atas perjuangan mereka yang tidak sia-sia sehingga dapat memenangkan juara II dengan bermodalkan buah kecubung yang memabukkan.

Pada menit ke 01:19:51 terlihat Sayyidah yang memiliki ide untuk membuat sebuah cemilan enak dengan berbahan dasar pisang. Sayyidah membuat sebuah cemilan ringan berupa keipik pisang untuk di jual. Namun, ia membuat keripik pisang hasil karyanya berbeda dengan keripik pisang pada umumnya. Ia membuat inovasi baru dengan menyulap pisang menjadi sebuah keripik pisang dengan rasa coklat. Keripik pisang buatannya bahkan disukai oleh banyak orang termasuk Koh Jul. Sayyidah menyulap pisang menjadi keripik pisang yang dapat dikatakan dapat menambah nilai ekonomis yang tinggi. Keripik pisang buatan Sayyidah disukai oleh banyak orang, sehingga orderan semakin banyak.

Pada menit ke 01:05:11 terlihat Shereen yang sedang memikirkan mengenai kostum yang akan dipakai saat pertunjukkan nanti. Ia merasa bingung lantaran waktu yang sudah terlalu mepet namun kostum pertunjukkan belum siap. Di tengah rasa resahnya Sayyidah datang dan ia teringat pada temannya yang bernama Olfa pandai membuat desain dan menjahit pakaian. Kedatangan Sayyidah memberikan solusi yang tepat bagi Shereen. Kemudian mereka bergegas menuju kamar Olfa dan melihat hasil desain Olfa. Olfa terkejut ternyata sudah ada Shereen dan Sayyidah di kamarnya. Kemudian Shereen dan Sayyidah meminta bantuan kepada Olfa untuk membuatkan kostum untuk pertunjukkan dengan waktu yang sangat terbatas. Olfa mau membantu dan

menyanggupi untuk membuat kostum untuk pertunjukkan. Mereka segera mengukur badan teman-temannya agar Olfa bisa segera mengerjakan kostum-kostum tersebut. Kemampuan dan kreativitas Olfa dalam membuat pakaian memang sungguh di luar dugaan, ia mampu membuat kostum-kostum bagus dan lucu dalam waktu singkat. Kostum hasil buatan Olfa sangat cocok dipakai dalam pertunjukkan pembukaan Kampung Kids. Acara pertunjukkan berjalan dengan lancar dengan didukung kostum-kostum hasil karya Olfa yang menambah kemeriahan pertunjukkan tersebut.

4. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pada menit ke 01:29:05 terlihat anak-anak Selamat Pagi Indonesia yang sedang melaksanakan peribadatan. Mereka memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda-beda. Meskipun Shereen dan teman-temannya sibuk melaksanakan tugas belajarnya mereka tidak melupakan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Mereka tidak lupa untuk melaksanakan peribadatann sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

5. Toleransi

Toleransi merupakan merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Pada menit ke 01:28:34 Shereen dan teman-temannya melaksanakan peibadatan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Meskipun agama dan kepercayaan mereka memiliki perbedaan, mereka tetap saling menghormati satu sama lain. Mereka tidak mempermasalahkan perbedaan tersbut.

6. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam belajar dan

tugas, serta menyelesaikan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya. Pada menit ke 00:58:45 menunjukkan bahwa Shereen dan teman-temannya tengah bekerja keras dan bersungguh-sungguh melaksanakan latihan untuk persiapan pertunjukkan Kampung Kids. Mereka dengan semangat dan sungguh-sungguh berusaha memberikan penampilan yang terbaik hingga harus berlatih berkali-kali. Shereen sebagai pemimpin selalu memberikan arahan, bimbingan dan semangat motivasi untuk teman-temannya agar selalu kompak serta lebih giat lagi dalam berlatih.

Dalam sebuah proses tentu saja tidak selalu berjalan dengan mulus, ada konflik yang terjadi saat latihan. Namun, mereka tidak menyerah begitu saja dengan keadaan tersebut. Meskipun terjadi konflik mereka berusaha untuk mengesampingkan ego mereka masing-masing dan tetap melaksanakan latihan demi acara berjalan sesuai dengan rencana.

7. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Pada menit ke 00:51:03 dapat dilihat bahwa Shereen, Sayyidah dan teman-temannya telah mengikuti lomba Karya Ilmiah Remaja dan berhasil mendapatkan juara II dalam perlombaan tersebut. Meskipun mereka tidak mendapatkan juara pertama, mereka tetap senang dan bersyukur bisa mendapatkan juara II serta menjadi pengalaman yang luar biasa yang tidak akan pernah terlupakan bagi mereka.

Koh Jul yang menyaksikan momen tersebut sangat senang dan gembira karena anak-anak didiknya berhasil mendapatkan juara ke II dalam perlombaan tersebut. Koh Jul percaya anak-anak yang memiliki semangat juang pantang menyerah seperti mereka akan menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan mewujudkan mimpi-mimpi besar di kemudian hari. Koh Jul sangat menghargai kerja keras mereka selama ini untuk mengikuti lomba Karya Ilmiah Remaja, meskipun tidak berhasil meraih juara I Koh Jul sangat bangga dengan prestasi yang sudah diraih

oleh Shereen, Sayyidah dan teman-temannya. Bahkan Koh Jul semakin memberikan semangat untuk mereka mengejar mimpi-mimpi besar mereka.

8. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Adegan pada menit ke 01:24:29 menunjukkan bahwa kejujuran anak-anak sedang diuji oleh Koh Jul. Koh Jul meminta anak-anak untuk mengakui siapa yang telah melanggar peraturan sekolah yang melarang siswanya untuk berpacaran. Hal ini dikarenakan terdapat sebuah kasus yang menyeret nama Yuni dan Tanto yang menjadi pelaku pelanggaran dan mereka telah lepas kendali sehingga terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh mereka. Yuni yang ketahuan hamil di luar nikah dengan Tanto telah menjadi perhatian khusus bagi seluruh warga sekolah. Mereka telah melanggar aturan untuk tidak berpacaran selama masih menjadi siswa di sekolah. Akibat dari perbuatan mereka, anak-anak diminta untuk jujur dan mengakui siapa saja yang telah melakukan pelanggaran tersebut. Robet yang saat itu sedang merasakan jatuh cinta kepada Shereen mengakui bahwa dirinya menyukai Shereen, hingga membuat semuanya terkejut. Namun, Robet mengaku belum sempat berpacaran lantaran Shereen menolak dan tidak ingin berpacaran hingga lulus sekolah. Koh Jul yang sedang diselimuti emosi tetap menghargai atas kejujuran dan pengakuan yang telah disampaikan oleh Robet.

9. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Pada menit ke 01:30:54 dapat dilihat bahwa Sayyidah mengalami sebuah kecelakaan setelah mengantarkan keripik pisang buatannya. Sayyidah dan teman-temannya berinisiatif untuk membantu Koh Jul dalam membangun Kampung Kids dengan melakukan produksi keripik pisang dalam jumlah

banyak untuk dijual yang kemudian uang hasil penjualan keripik pisang tersebut digunakan untuk membantu Koh Jul membangun Kampung Kids. Sayyidah dan teman-teman sangat antusias menyambut Kampung Kids. Mereka berusaha untuk mewujudkan impian besar Koh Jul untuk membangun Kampung Kids. Sayyidah dibantu teman-temannya membuat keripik pisang untuk dijual di took-toko. Namun naas, ketika Sayyidah sibuk mengantarkan keripik pisang jualannya mengalami kecelakaan saat perjalanan pulang. Sayyidah mengalami kecelakaan dengan luka cukup parah yang membuatnya harus dibawa ke rumah sakit.

Koh Jul dan anak didiknya terkejut mendengar berita tersebut dan bergegas menuju rumah sakit untuk melihat kondisi Sayyidah. Shereen dan teman-teman sangat sedih atas kejadian ini, mereka sangat khawatir dan peduli dengan keadaan Sayyidah yang saat ini terbaring lemah di rumah sakit. Akhirnya Shereen dan teman-teman memutuskan untuk mengundurkan jadwal pertunjukkan pembukaan Kampung Kids yang seharusnya akan dilaksanakan lusa. Mereka ingin menunggu kondisi Sayyidah membaik dan bisa mengikuti pertunjukkan yang akan mereka gelar. Koh Jul yang mendengar berita tersebut menyayangkan keputusan mereka yang ingin mengundurkan pelaksanaan pertunjukkan sampai waktu yang tidak ditentukan hingga kondisi Sayyidah membaik. Koh Jul memberikan masukan dan membujuk mereka agar tidak mengundurkan jadwal Pertunjukkan tersebut. Mereka setuju dengan masukan Koh Jul untuk tetap melaksanakan pertunjukkan tersebut lusa mendatang. Saat hari pelaksanaan pertunjukkan mereka dikejutkan dengan kedatangan Sayyidah yang sudah sadar dan menyaksikan pertunjukkan tersebut. Akhirnya pertunjukkan dapat dilaksanakan dengan lancar dan mengesankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam film *Say I Love You* terdapat nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya adalah nilai karakter tanggung jawab, semangat kebangsaan, kreatif, religius, toleransi, kerja keras, menghargai prestasi, jujur, dan peduli sosial.

Nilai karakter tanggung jawab pada film *Say I Love You* menggambarkan sikap Koh Jul yang memiliki tanggung jawab cukup besar memuruskan untuk tinggal di sekolah untuk membimbing anak-anak yang telah ditelantarkan selama ini, ia ingin bertanggung jawab atas jalan yang ia pilih. Kemudian Shereen yang dipilih Koh Jul untuk mengemban tanggung jawab cukup besar dengan menjadi pemimpin teman-temannya dalam pembangunan Kampung Kids. Nilai karakter semangat kebangsaan yang dimiliki Sayyidah yang ingin pelaksanaan upacara bendera dilakukan dengan penuh keseriusan dan ia ingin mengajak teman-temannya berlatih upacara bendera dengan baik dan benar. Nilai karakter kreatif dalam film ini dilihat pada Sayyidah yang mampu berkreasi mengolah pisang menjadi cemilan yang lezat dan digemari banyak orang, kemudian Shereen dan teman-temannya memilih kecubung untuk dijadikan bahan dalam pembuatan karya ilmiah untuk mengikuti perlombaan antar sekolah dan kreatifitas Olfa dalam menjahit kostum untuk dipakai dalam pementasan *Blaze Of Glory*.

Nilai karakter religius dalam film ini yaitu mereka tetap melaksanakan peribadatan untuk menyembah dan berdo'a kepada Tuhan. Nilai karakter toleransi yaitu saling menghargai antar sesame meskipun dalam film ini terdapat beragam agama dan kepercayaan namun mereka saling menghargai satu sama lain. Nilai kerja keras dalam film ini yaitu Shereen yang menjadi pemimpin bagi teman-temannya selalu berusaha untuk membimbing dan memberi semangat untuk mereka berlatih demi pementasan *Blaze Of Glory*.

Nilai karakter menghargai prestasi dalam film ini dilihat dari sikap Koh Jul yang menghargai usaha dari anak didiknya untuk mengikuti lomba Karya Ilmiah Remaja dan meraih juara II yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi Koh Jul.

Nilai karakter jujur dalam film ini ditunjukkan dengan pengakuan Robet atas dirinya yang melanggar peraturan dan suka kepada Shereen. Nilai karakter peduli sosial dalam film ini yaitu rasa peduli Shereen dan teman-temannya terhadap kecelakaan yang menimpa Sayyidah yang membuatnya harus di rawat di umah sakit.

B. Saran

Film ini mempunyai karakteristik dalam pengembangan nilai karakter atau akhlak seorang manusia. Tidak semua film mempunyai nilai positif bagi penontonnya, untuk itu penulis menyarankan:

1. Untuk pendidikan dan pengamat pendidikan untuk lebih menyeleksi jika akan menggunakan film sebagai media pembelajaran, karena tak semua film mendidik untuk penonton terlebih untuk seorang peserta didik. Jika memang akan menjadikan film sebagai media pembelajaran alangkah baiknya untuk lebih selektif memilihnya.
2. Untuk orang tua peserta didik, alangkah baiknya lebih mengawasi tontonan apa yang menjadi tontonan anak-anak. Selektif memilih jenis filmnya serta sifat tokoh film.
3. Untuk peserta didik alangkah baiknya sebagai penerus bangsa yang baik, jika dapat mengambil nilai positif melalui film maka aplikasikanlah nilai positif itu dalam kehidupan nyata.
4. Untuk masyarakat, alangkah baiknya lebih selektif lagi memilih tontonan film yang lebih positif dan mendidik.
5. Untuk lembaga perfilman, untuk terus meningkatkan kualitas perfilman indonesia, serta lebih mengedepankan nilai yang mendidik dalam film yang ditayangkan.
6. Untuk peneliti yang akan meneliti dengan objek film alangkah baiknya mengambil film yang sekiranya masih baru karena sering kali film

barupun banyak yang mengambilnya untuk dijadikan penelitian sehingga makin banyak rujukan yang bisa diambil.



DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Mawi Khusni. "Islamic Character Building: Developing Islamic Character with ABEL-Based Mathematics Mobile Learning for Junior High School Students". *Remittances Review*. Vol. 8 No. 4. Juni 2023.
- Adi, La. "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, Vol. 7 No. 1, 2018.
- Aidah, Siti Nur & Tim Penerbit KBM Indonesia. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08 No. 01, 2014.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul, dkk. 2021. *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Awaliyah, Tuti dan Nurzaman. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 1, Maret 2018.
- Baihaqi, Muhammad. 2023. *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Basit, Abdul. 2012. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI.
- Darmodiharjo, Darji dan Shidarta. 2006. *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadhallah. 2020. *Wawancara*. Jawa Timur: UNJ Press.
- Fadlillah, Muhammad & Khorida, Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis Teoritis, Aplikasi, Proses dan Hasil Penelitian*. Malang: Literasi Nusantara.
- Handayani, Muslih Aris. "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 11 No. 2 Januari-April 2006.

- Hendra, Endang, dkk. 2017. *Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Hidaya, Jois. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi "Pada Zaman Dahulu" Karya Mohd Harist Amran dkk dan Implementasinya Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- HS, Nasrul. 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Faozan_Rizal diakses pada tanggal 12 Agustus 2023 pukul 09:48 WIB.
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38772/uu-no-33-tahun-2009> hlm. 2, diakses tanggal 07 Juni 2022 pukul 20:45 WIB.
- <https://www.tribunnewswiki.com/2021/09/09/faozan-rizal> diakses tanggal 19 Desember 2023 pukul 21.00 WIB.
- Ilham, Dodi. "Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 8 No. 3 Agustus 2019.
- Imanto, Teguh. Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar. "*Jurnal Komunikologi*". Vol. 4 No. 1, Maret 2007.
- Javandalasta, Panca. 2021. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: Batik Publisher.
- Kemendiknas. 2003. *UURI No. 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Kesuma, Dharma. dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktis di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Ali, Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika dalam Film". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1, No. 1, April 2011.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid Alfathoni, Muhammad Ali dan Manesah, Dani. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mutholangah, Sofatul. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Ningsih, Tutuk. 2020. *Sosiologi Pendidikan*. Banyumas: Rizquna.
- Rahayu, Iif Afri. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Rasyadi, Khoirun. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Riyani, Elfi. 2023. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Wanita Shalihah dalam Buku "Aisyah Kekasih Yang Terindah" Karya Sulaiman An-Nadawi Terjemah Khozi Mubarak*. Skripsi UIN Saizu Purwokerto.
- Rohman, Abdul. "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja". *Jurnal Nadwa*, Vol. 6, No. 1, Mei 2012.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LkiS Yogyakarta.
- Sahlan, Asmaun dan Prastyo, Angga Teguh. 2017. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sallis, Edward. 2007. *Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: Averrouz Press.
- Salsabila, Krida dan Firdaus, Anis Husni. "Pendidikan Akhlah Menurut Syekh Kholil Bangkalan". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 1. 2018.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Septoyadi, Zikry. dkk. 2022. *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Setiadi, Elly M, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, Eko. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, Mei 2017.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, Adi & Wahyudi, Wahid. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film & Dakwah (memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Yahya, M. Slamet. 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Zaman, Badrus. "Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulfa, Umi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.